

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA-SISWI
DI MTs DARUL KAROMAH SINGOSARI
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Slamet
NIM. 13410014

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017**

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA-SISWI
DI MTs DARUL KAROMAH SINGOSARI
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Guna Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

S l a m e t
NIM. 13410014

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017**

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA-SISWI
DI MTs DARUL KAROMAH SINGOSARI
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :
Slamet
NIM. 13410014

Telah disetujui oleh :
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.PdI
NIP. 19550717 198203 1 005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 197310 200003 1 002

SKRIPSI

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA-SISWI DI MTs DARUL KAROMAH SINGOSARI KABUPATEN MALANG

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal, 26 Mei 2017

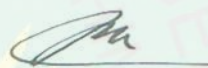
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.PdI
NIP. 19550717 198203 1 005

Penguji Utama



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

Ketua Penguji



Dr. Zainal Habib, M.Hum
NIP. 19760917 200704 1 002

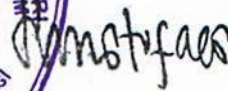
Skripsi ini telah dinyatakan diterimana sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Tanggal, 26 Mei 2017



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 197310 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Slamet

NIM : 13410014

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa dan Siswi di MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang”**, adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademik.

Malang, 04 Mei 2017



Slamet

NIM. 13410014

MOTTO

**“PERHATIKANLAH ANAK-ANAKMU DAN DIDIKLAH MEREKA
DENGAN BAIK”**

(HR. IBNU MAJAH)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim. Ucapan syukur tanpa henti pada Yang Maha Kuasa, Allah SWT atas setiap hembusan nafas yang diberikan hingga saat ini dan segala rahmat, hidayat serta karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke jalan yang lebih terang. Karya ini kami persembahkan kepada tiga orang yang sangat berharga dalam kehidupan kami di dunia yaitu:

1. Ibu, sosok seseorang wanita yang tegar yang selalu memberikan dukungan kepada kami selain itu ibu kami selalu mengingatkan kami untuk selalu istiqomah dalam beribadah dan selalu mengingatkan kami untuk baik kepada semua orang dimanapun kami berada.
2. Ayah, sosok seorang pemimpin keluarga yang tegas dalam mengambil keputusan dalam keluarga dan sekaligus seorang laki-laki yang rela banting tulang guna memenuhi semua fasilitas kami dalam menempuh pendidikan.
3. Adik, seseorang sosok laki-laki kedua yang selalu mendukung kami dalam dalam megambil keputusan dalam hidup kami setelah ibu dan ayah kami.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Salawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke jalan yang lebih terang.

Selanjutnya kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir kami ini. Kami menyadari bahwa karya ini tidak akan pernah terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M.PdI, selaku dosen pembimbing yang tak henti-hentinya mengarahkan dan memberikan masukan sehingga tugas akhir yang berupa penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik tanpa ada suatu halangan apapun.
3. Bapak Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si, selaku dosen wali akademik yang senantiasa memberikan informasi, masukan dan sekaligus pengarahan dalam segala kegiatan akademik yang kami lakukan selama berproses di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Drs. H. Yahya, MA, merupakan salah satu dosen yang mempercayai kami dan sekaligus mengizinkan kami untuk tinggal di kediaman beliau, selain itu beliau juga memperbolehkan kami mengikuti bimbingan bersama anak bimbingan beliau.
5. Seluruh bapak/ibu dosen dan seluruh sivitas akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak sekali ilmu yang bermanfaat dan pengalaman yang berharga selama berproses di kampus Ulul Albab.
6. Mbak Fadilah Asmarani, S.Psi dan Kurnia Yasmin Nisa, yang senantiasa membantu dalam pengerjakan tugas akhir ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Gatot Asiyanto, ST selaku kepala MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang yang telah mengizinkan kami melakukan penelitian di instansi yang beliau pimpin.
8. Seluruh siswa dan siswi MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang yang telah bersedia menjadi responden sehingga penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik.
9. Teman-teman PKL 2016 MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang yaitu Agung Darmansyah, Novita Lailatul M., Fina Maulida, dan Khairun Nisa yang telah mendukung dan mensupport kami sehingga tugas akhir yang berupa penelitian ini berjalan dengan baik.

10. Kepada kedua orang tua kami yang selalu memberikan dukungan dan serta senantiasa mendoakan kami dalam berproses untuk menjadi insan yang mulia disisi Allah SWT.

11. Sahabat terbaik yang pernah kami miliki selama menempuh pendidikan Naufal Mafazi, Imam Akbar W., M. Irfan Zamzami, Danang Hadi Utomo, Adi Candra Ibrahim, Agung Darmansyah, Faizal Ramadhan, Gansar Budi Santoso, Razaf Pari, Rendy Febrianata, Nor Ali Sukron, M. Khalil dan masih banyak lagi sahabat yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

12. Keluarga kedua kami yaitu LSO. Outbound Mega Putih Provider Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas tahun-tahun terbaik, pengalaman yang berharga, ilmu yang bermanfaat, canda tawa yang tak pernah bisa terlupakan oleh kami. Kita semua adalah orang yang luar biasa.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan beliau para dosen dan segenap pihak yang terlibat didalam membantu kelancaran dalam penyelesaian tugas akhir kami ini. Akhir kata, semoga karya yang berupa penelitian ini dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Malang, 04 Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
المخلص	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pola Asuh Orang Tua	13
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	13
2. Bentuk Pola Asuh Orang Tua	14
3. Unsur-Unsur Pola Asuh Orang Tua	18
4. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua	20
5. Dimensi Pola Asuh Orang Tua	22
6. Pola Asuh Orang Tua dalam Perspektif Islam	23
C. Perilaku <i>Bullying</i>	26
1. Pengertian Perilaku <i>Bullying</i>	26
2. <i>Bullying</i> di Sekolah	27
3. Bentuk-bentuk Perilaku <i>Bullying</i>	28
4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku <i>Bullying</i>	30
5. Aspek Perilaku <i>Bullying</i>	33
6. Perilaku <i>Bullying</i> dalam Perspektif Islam	36
E. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku <i>Bullying</i>	38
F. Hipotesis Penelitian	41
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	42
B. Identifikasi Variabel Penelitian	42

C. Definisi Oprasional	44
D. Populasi dan Sampel	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	50
G. Analisis Data	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Penelitian	57
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	57
2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian	59
3. Jumlah Subjek Penelitian Beserta Gambaran Subjek Penelitian	59
4. Prosedur dan Administrasi Pengumpulan Data	59
5. Hambatan yang Dijumpai dalam Pelaksanaan Penelitian	60
B. Hasil Penelitian	61
1. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas	61
a. Hasil Uji Reliabilitas	61
b. Hasil Uji Validitas	61
1) Skala Pola Asuh Orang Tua	61
2) Skala Perilaku <i>Bullying</i>	62
2. Uji Prasyarat	63
a. Uji Normalitas	63
b. Uji Linearitas	63
3. Analisa Kategorisasi	64
a. Analisa Data Pola Asuh Orang Tua	65
b. Analisa Data Perilaku <i>Bullying</i>	68
4. Uji Hipotesis	70
C. Pembahasan	71
1. Tingkat Pola Asuh Orang Tua pada Siswa dan Siswi MTs Darul Karomah	71
2. Tingkat Perilaku <i>Bullying</i> pada Siswa dan Siswi MTs Darul Karomah	74
3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku <i>Bullying</i> pada Siswa dan Siswi MTs Darul Karomah	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Populasi	45
Tabel 3.2 Penilaian Model Skala Likert	47
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Skala Pola Asuh Orang Tua	48
Tabel 3.4 <i>Blue Print</i> Skala Perilaku <i>Bullying</i>	49
Tabel 3.5 Pengkategorian	55
Tabel 4.1 Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua dan Perilaku <i>Bullying</i>	61
Tabel 4.2 Aitem Valid dan Gugur Skala Pola Asuh Orang Tua	62
Tabel 4.3 Aitem Valid dan Gugur Skala Perilaku <i>Bullying</i>	62
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas Variabel X dan Y	64
Tabel 4.6 Deskripsi Statistik Data Pola Asuh Orang Tua	66
Tabel 4.7 Kategorisasi Pola Asuh Orang Tua	66
Tabel 4.8 Frekuensi dan Prosentase Pola Asuh Orang Tua	67
Tabel 4.9 Deskripsi Statistik Data Perilaku <i>Bullying</i>	68
Tabel 4.10 Kategorisasi Perilaku <i>Bullying</i>	68
Tabel 4.11 Frekuensi dan Prosentase Perilaku <i>Bullying</i>	69
Tabel 4.12 Ringkasan Analisis Regresi	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Variabel Penelitian	44
Gambar 4.1 Diagram Pola Asuh Orang Tua	67
Gambar 4.2 Diagram Perilaku <i>Bullying</i>	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsultasi	87
Lampiran 2. Surat Izin Permohonan Penelitian	89
Lampiran 3. Surat Telah Melakukan Penelitian dari Lembaga	90
Lampiran 4. Skala Penelitian	91
Lampiran 5. Skoring Aitem Pola Asuh Orang Tua	95
Lampiran 6. Skoring Aitem Perilaku <i>Bullying</i>	98
Lampiran 7. Uji Validitas Skala Pola Asuh Orang Tua	101
Lampiran 8. Uji Validitas Skala Perilaku <i>Bullying</i>	102
Lampiran 9. Uji Normalitas	103
Lampiran 10. Uji Linieritas	104
Lampiran 11. Uji Regresi	105
Lampiran 12. Artikel Penelitian	106



ABSTRAK

Slamet, 13410014, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa dan Siswi di MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang, *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Mulyadi, M.PdI

Perilaku *bullying* adalah perilaku agresif dan negatif anak yang dilakukan secara berulang-ulang menyerang korban yang tidak bisa membela diri secara mental ataupun secara fisik yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua adalah cara orang tua berinteraksi atau bersikap terhadap anak dan mengembangkan aturan-aturan serta berupaya membentuk norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) bagaimana tingkat pola asuh orang tua 2) bagaimana tingkat perilaku *bullying* dan 3) untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* pada siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Singosari Malang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini pola asuh orang tua sebagai variabel bebas dan perilaku *bullying* sebagai variabel terikat. Pengambilan sampel penelitian 90% dari jumlah populasi yaitu 150 siswa dan siswi dengan jumlah 108 siswa dan siswi pada Madrasah Tsanawiyah Darul Karomah Singosari Malang dan menggunakan teknik *random sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana.

Berdasarkan hasil analisa penelitian menunjukkan bahwa 1) prosentase tingkat pola asuh orang tua berada pada kategori otoriter sebesar 59,4% sebanyak 64 siswa dan siswi 2) prosentase tingkat perilaku *bullying* berada pada kategori ringan sebesar 57,4% sebanyak 62 siswa dan siswi 3) terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* pada siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Darul Karomah Singosari Malang dengan nilai korelasi (R_{xy}) sebesar 0.216 dengan nilai signifikansi sebesar 0,025, nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai 0,05. Sumbangan efektif atau daya prediksi ditunjukkan nilai koefisien (r^2) sebesar 0.047 yang artinya pola asuh orang tua memiliki pengaruh 4,7% terhadap perilaku *bullying*, dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Perilaku *Bullying*

ABSTRACT

Slamet, 13410014, Effect of Parenting Patterns of Parents towards Bullying Behavior of Students at MTs Darul Karomah Singosari Malang Regency, *Thesis*, Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, 2017.

Supervisor: Prof. Dr. H. Mulyadi, M.PdI

Bullying behavior is an aggressive and a negative behavior of children that is repeatedly attacked victims who cannot defend themselves mentally or physically which is influenced by parenting patterns. Parenting of parents is the way parents interact or behave towards children and develop rules and work to form norms which are expected by society.

The aims of this research are to know 1) how the parenting level of parents 2) the level of bullying behavior and 3) to know the influence of parenting pattern towards bullying behavior on students of Madrasah Tsanawiyah Singosari Malang.

This research uses quantitative method. In this research parenting pattern is as an independent variable and bullying behavior is as a dependent variable. Sampling of this research is 90% of total population that is 150 students of 108 students in total at student at Madrasah Tsanawiyah Darul Karomah Singosari Malang. This research also uses random sampling technique. This research uses simple regression analysis technique.

Based on the results of the research analysis, it showed that 1) the percentage of the levels of parenting pattern is in the authoritarian category of 59.4% as many as 64 students and 2) the percentage of bullying behavior level is in the light category that is 57.4% as many as 62 students and 3) There is a significant influence parenting paren pattern towards behavior of bullying on students at Madrasah Tsanawiyah Darul Karomah Singosari Malang with the value of correlation (R_{xy}) of 0.216 with a significance value of 0.025, this value is smaller than the value of 0.05. Effective contribution or prediction power is shown coefficient value (r^2) of 0.047 which means parenting pattern has 4.7% influence on bullying behavior, and the rest is influenced by other factors not explained in this research.

Keywords: Parenting patterns of Parents, Bullying Behavior

المخلص

سلامت، 13410014، تأثير نمط التغذية الآباء على سلوك البلطجة في الطالبين والطالبات للمدرسة الثانوية دارالكرامة سينجاساري محافظة مالانج، البحث الجامعي، كلية علم النفس الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، 2017.

المشرف: البروفسور الدكتور الحاج مولياي الماچيستر

سلوك البلطجة هي السلوك العدوانية والسلبية من الأطفال الذين هاجموا مرارا إلى الضحاي الذين لا يستطيعون الدفاع عن أنفسهم نفسيا أو جسديا حيث تتأثر من نمط التغذية الآباء. نمط التغذية الآباء هو نهج الآباء للتفاعل أو للتوقف إلى الأطفال وتطوير القواعد مع السعى إلى وضع المعايير المتوقعة من قبل المجتمع عموما.

الغرض من هذا البحث هو معرفة ما يلي (1) كيف مستوى نمط التغذية الآباء (2) كيف مستوى سلوك البلطجة و (3) تأثير نمط التغذية الآباء على سلوك البلطجة في الطالبين والطالبات المدرسة الثانوية دارالكرامة سينجاساري مالانج.

يستخدم هذا البحث الطريقة الكمية. في هذا البحث نمط التغذية الآباء كمتغير مستقل و سلوك البلطجة كمتغير تابع. اخذ عينة البحث 90% من عدد السكان إجماليا من 150 الطالبين والطالبات مع عدد 108 طالبين وطالبات للمدرسة الثانوية دارالكرامة سينجاساري محافظة مالانج واستخدام تقنيات العينات العشوائية. يستخدم هذا البحث تقنيات تحليل الانحدار البسيط.

بناء على نتائج تحليل البحث أظهر أن (1) النسبة المئوية للمستوى نمط التغذية الآباء هي في فئة الاستبدادية 59.4% بعدد 64 طالبين وطالبات (2) النسبة المئوية لمستوى سلوك البلطجة في فئة الخفيفة كانت 57.4% بعدد 62 طالبين وطالبات (3) هناك تأثير كبير من نمط التغذية الآباء على سلوك البلطجة في الطالبين والطالبات المدرسة الثانوية دارالكرامة سينجاساري مالانج مع قيمة الارتباط (R_{xy}) بلغ إلى 0.216 بقيمة أهمية 0.025 هذه القيمة أصغر من بقيمة 0.05. مساهمة فعالة أو القوة التنبؤية (r^2) بلغت 0.047 ما يعني نمط التغذية الآباء لديها تأثير بنسبة 4.7% على سلوك البلطجة، وتأثير بقية بعوامل أخرى غير الموصوفة في هذا البحث.

كلمات البحث: نمط التغذية الآباء، سلوك البلطجة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini berawal dari pengalaman praktik kerja lapangan (PKL) peneliti, dimana peneliti untuk pertama kalinya terjun langsung ke dalam suatu instansi pendidikan. Lokasi PKL peneliti ialah lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs), merupakan lembaga pendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Madrasah merupakan lembaga pendidikan resmi yang dinaungi oleh Kementerian Agama. Awal menjalankan tugas, peneliti sangat kaku karena memang baru pertama kalinya peneliti berinteraksi secara langsung dengan para siswa dan siswi dilingkungan sekolah. Proses belajar mengajar dalam lingkungan Madrasah semua sama dengan sekolah pada umumnya, namun yang membedakan dalam Madrasah yaitu adanya tambahan mata pelajaran keagamaan seperti, sejarah kebudayaan Islam, *fiqh*, akidah akhlak, dan bahasa Arab.

Madrasah ini jika dibandingkan dengan madrasah-madrasah yang lain secara akademik siswa dan siswinya cukup berpotensi. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh para siswa dan siswi dalam setiap *event* ditingkat kabupaten pada setiap tahunnya. Selain itu Madrasah ini juga pernah menerima penghargaan sekolah dengan Indeks Integritas Penyelenggaraan Ujian Nasional (IIUN) tahun 2015 ditingkat Kabupaten Malang. Penghargaan tersebut langsung dari Menteri Pendidikan Republik Indonesia. Tetapi jika dilihat

dari segi fisik memang terlihat kurang begitu memadai dikarenakan ruang kelas masih bergantian dengan Madrasah Ibtida'iyah (MI) merupakan lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar (SD). Hal ini merupakan salah satu faktor yang membuat proses belajar mengajar kurang begitu kondusif. Sehingga dengan alasan itulah jam belajar di Madrasah ini dibagi menjadi dua gelombang, pagi dan siang.

Pada gelombang pagi siswa dan siswi masuk pada pukul 07.00-12.30 WIB, pada gelombang ini dikhususkan untuk kelas IX dengan tujuan agar lebih fokus dalam proses belajar dan mengajar. Sedangkan pada gelombang siang siswa dan siswi masuk pada pukul 12.45-17.00 WIB, pada gelombang ini dikhususkan untuk kelas VII dan VIII karena jumlah siswa dan siswi kelas VII dan VIII lebih banyak selain itu pada waktu siang ruang kelas juga banyak yang kosong. Dengan adanya dua gelombang secara tidak langsung akan berdampak pada proses belajar mengajar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dari pihak guru kurang maksimal dalam memberikan materi pada gelombang siang. Hal tersebut sangatlah wajar dikarenakan pada gelombang siang kondisi fisik mulai melemah karena terlalu capek, sehingga dalam menyampaikan materi kepada siswa dan siswi di dalam kelas kurang maksimal. Jika hal tersebut terjadi terus menerus ditakutkan akan berdampak terhadap prestasi siswa dan siswi di Madrasah.

Dengan adanya dua gelombang secara berkelanjutan yang otomatis mempengaruhi kondisi fisik guru yang seharusnya bisa maksimal dalam menyampaikan materi di dalam kelas. Hal tersebut membuat kurangnya pengawasan yang maksimal dari pihak sekolah, dan ketidakkonsistenan terhadap

peraturan-peraturan yang telah dibuat dan disepakati oleh pihak sekolah itu sendiri, permasalahan lain guru bimbingan dan konseling (BK) belum sepenuhnya memahami keadaan lingkungan Madrasah karena memang masih baru, selain itu para siswa dan siswi yang sekolah kebanyakan tergolong dari keluarga menengah ke bawah dan hanya beberapa yang menengah ke atas.

Peneliti sendiri tidak bisa berbuat banyak dengan kondisi yang dialami oleh Madrasah karena memang posisi peneliti disini hanyalah sebatas mahasiswa PKL dan tidak memiliki suara dalam pengelolaan Madrasah. Sampai saat ini dari pihak Madrasah masih belum ada tindak lanjut secara pasti. Berdasarkan pengalaman peneliti kurang lebih sekitar 45 hari peneliti melaksanakan kegiatan PKL, ada dua tahapan yang dilakukan oleh peneliti. Tahap pertama yang peneliti lakukan adalah berusaha mendekati diri selain kepada pihak guru yang terpenting peneliti berusaha mendekati diri kepada siswa dan siswi di lingkungan Madrasah. Awal perkenalan semuanya ramah walau ada beberapa siswa dan siswi yang menjengkelkan misalnya siswa tidak memperhatikan, *celometan*, mengganggu temannya dan keluar masuk kelas. Tetapi peneliti tetap harus sabar menghadapi para siswa dan siswi tersebut karena jadi pendidik yang baik memang tidak mudah. Setelah beberapa hari kenal, akhirnya pengaruh antara siswa dan siswi dengan peneliti semakin akrab.

Pada tahap kedua peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap semua kegiatan siswa dan siswi dan apa-apa yang dilakukan oleh para siswa dan siswi di lingkungan Madrasah. Alhasil peneliti menemukan beberapa fenomena yang sering terjadi di lingkungan Madrasah, diantaranya menyoraki temannya ketika

melakukan kesalahan secara tidak sengaja, memperlakukan teman di depan umum, mengucilkan teman, membentak, meledek, mencela, menghina, menjuluki, menyebar gosip, mencibir, dengan sengaja menjegal teman yang sedang lewat, terkadang dengan sengaja menginjak kaki teman dan lain sebagainya. Beberapa perilaku yang muncul tersebut hampir setiap hari terjadi di lingkungan Madrasah.

Akibat dari perilaku-perilaku yang tidak terpuji yang telah dilakukan oleh siswa dan siswi tersebut, banyak sekali siswa dan siswi yang tidak bersalah menjadi korban. Hal ini berakibat pada ketidakhadiran siswa dan siswi dengan alasan merasa malu untuk pergi ke sekolah, takut diejek, meminta pindah sekolah kepada orang tuanya, informasi tersebut peneliti dapatkan dari guru yang diperoleh dari laporan wali murid dan yang paling rawan adalah siswa dan siswi yang sering menjadi korban cenderung lebih banyak bolos sekolah, hal tersebut berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan beberapa fenomena yang terjadi di lingkungan Madrasah tersebut peneliti memiliki asumsi bahwa beberapa fenomena tersebut merupakan kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah yang pada saat ini sedang marak diperbincangkan. Berdasarkan fenomena yang terjadi tersebut terlihat sangat jelas adanya sentuhan secara fisik antara pelaku dan korbannya. Salah seorang tokoh berpendapat bahwa terjadinya sentuhan secara fisik antara pelaku dan korbannya merupakan salah satu dari aspek perilaku *bullying* (Sejiwa, 2008:2).

Kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah sebagian besar disebabkan oleh perilaku *bullying*. Pada tahun 2015, *LSM Plan International* dan *International Center for Research on Women (IRCW)* melakukan riset terkait

bullying. Hasilnya, terdapat 84% anak di Indonesia yang mengalami *bullying* di sekolah. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan negara-negara lain di kawasan Asia. Riset ini dilakukan di beberapa negara di Asia, mencakup Vietnam, Kamboja, Nepal, Pakistan, dan Indonesia. Sembilan ribu anak-anak sekolah yang terlibat dalam riset ini berusia 12-17 tahun (<http://news.liputan6.com> 18-02-2017).

Bullying itu sendiri adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/kelompok (Sejiwa, 2008:2). Rudi mengatakan *bullying* adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan untuk menyakiti targetnya (korban) secara mental atau secara fisik (Rudi, 2010:4).

Coloroso berpendapat bahwa *bullying* adalah aktivitas sadar, disengaja dan keji yang dimaksudkan untuk melukai, menanamkan ketakutan melalui ancaman agresi lebih lanjut, dan menciptakan teror (Coloroso, 2007:43). Sedangkan Olweus mendefinisikan *bullying* dan korban sebagai paparan individu, berulang kali dan dari waktu ke waktu, untuk tindakan negatif pada bagian dari satu atau lebih orang lain (dalam Coolidge, DenBoer & Segal, 2004:1560).

Yusuf & Fahrudin (2012) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perilaku *bullying* termasuk di antaranya memberi sebutan, menyakiti secara verbal maupun tertulis, beraktifitas secara eksklusif, eksklusif dari situasi sosial, menyakiti secara fisik atau melakukan koersif. Banyak sekali alasan kenapa para siswa dan siswi tersebut melakukan perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Bentuk *bullying* di sekolah terkadang berupa sekelompok murid yang mengambil

keuntungan dari murid lainnya, mengisolasi murid tertentu dan mendapatkan kesetiaan dari murid lainnya sebagai usaha mereka menghindari dari menjadi korban berikutnya (Yusuf & Fahrudin, 2012).

Fenomena yang lain yang telah ditemukan oleh peneliti selain tindak kekerasan yang terjadi dilingkungan sekolah, diantaranya kurangnya perhatian orang tua terhadap anak hal tersebut terlihat ketika seorang siswa dan siswi berangkat maupun pulang sekolah tidak adanya perhatian khusus seperti mengantarkan ketika berangkat sekolah dan menjemput ketika pulang sekolah. Ketika seorang siswa dan siswi melakukan tindak kekerasan di lingkungan sekolah atau melanggar aturan sekolah, setelah pihak sekolah menyerahkan kepada orang tua, dari pihak orang tua tidak ada tindak lanjut atau semacam hukuman terhadap anak. Hal tersebut berdasarkan informasi yang telah didapatkan oleh peneliti dari diskusi dengan beberapa guru.

Dari fenomena yang telah dipaparkan peneliti, peneliti mulai berasumsi bahwa orang tua juga ikut andil dalam membentuk karakter anak, terutama dalam pola pengasuhan yang diterapkan oleh masing-masing orang tua. Berdasarkan fenomena yang dipaparkan peneliti di atas, hal tersebut sejalan dengan pendapat Hurlock bahwa pemberian hukuman kepada anak merupakan salah satu unsur-unsur dari pola asuh orang tua (Hurlock, 2010:85). Hukuman memiliki tiga peran penting dalam perkembangan moral anak. Pertama, hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Kedua, hukuman sebagai motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat. Ketiga, hukuman sebagai pendidikan, karena sebelum anak tahu

tentang peraturan mereka dapat belajar bahwa tindakan mereka benar atau salah, dan tindakan yang salah akan memperoleh hukuman (Hurlock, 2010:85).

Pola asuh orang tua itu sendiri adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya (Casmini, 2007:47). Baumrind menjelaskan bahwa pola asuh orang tua adalah sikap orang tua terhadap anak dengan mengembangkan aturan-aturan dan mencurahkan kasih sayang kepada anak (dalam Santrock, 2007:15). Kohn menyatakan bahwa pengasuhan merupakan cara orang tua berinteraksi dengan anak yang meliputi pemberian aturan, hadiah, hukuman, dan pemberian perhatian, serta tanggapan terhadap perilaku anak (dalam Casmini, 2007:47).

Sedangkan menurut Brooks pola asuh orang tua adalah sebuah proses yang melibatkan aksi dan interaksi antara orang tua dan anak, dan dalam proses ini kedua belah pihak berubah satu sama lain, dan hal ini berlangsung ketika anak-anak berkembang menjadi dewasa. Proses interaksi tersebut yaitu melibatkan proses melahirkan, melindungi, memelihara, dan mengarahkan anak. Seluruh proses tersebut pada akhirnya bertujuan untuk menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan anak dari kecil hingga dewasa (Brooks, 2003:4).

Baumrind (1966:889) membagi pola asuh kedalam tiga bentuk, pertama pengasuhan *permissive* memiliki ciri-ciri antara lain, orang tua memberikan kebebasan kepada anak seluas mungkin, ibu memberikan kasih sayang dan bapak bersikap sangat longgar. Anak tidak dituntut untuk belajar bertanggung jawab

serta diberi hak seperti orang dewasa. Orang tua memberikan kebebasan seluasluasnya untuk mengatur dirinya sendiri. Penerapan aturan dan kontrol terhadap anak diberikan secara minimal sehingga anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internalnya sendiri.

Kedua pengasuhan *authoritarian* memiliki ciri-ciri; orang tua dalam bertindak kepada anaknya tegas, suka menghukum, kurang memiliki kasih sayang, kurang simpatik. Orang tua tipe *authoritarian* sering memaksa anak untuk patuh terhadap aturan-aturan, berusaha membentuk perilaku yang sesuai dengan orang tua serta mengekang keinginan anak. Anak tidak didorong untuk mandiri, jarang memberi pujian, hak anak sangat dibatasi namun dituntut untuk mempunyai tanggung jawab seperti orang dewasa.

Sedangkan yang ketiga pengasuhan *authoritative* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut, hak dan kewajiban anak dan orang tua seimbang serta saling melengkapi satu sama lain, orang tua sedikit demi sedikit mengajarkan anak untuk bertanggung jawab dan menentukan tingkah lakunya sendiri menuju kedewasaan. Anak diberi kejelasan alasan dalam bertindak serta didorong untuk saling membantu. Orang tua cenderung tegas namun tetap hangat dan penuh perhatian. Sikap yang ditunjukkan orang tua yaitu memberikan kebebasan atau kelonggaran, namun masih dalam batas-batas normatif.

Dengan demikian tidak menutup kemungkinan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap perilaku *bullying*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, Novitasari & Natalia (2013), temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jenis pola pengasuhan dirasakan oleh siswa adalah sebagian

besar demokratis daripada pola asuh otoriter dan permisif sebanyak 40 siswa (45,5%). Perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa adalah sebagian besar ringan sebanyak 51 siswa (58,0%). Ada hubungan antara jenis pola pengasuhan dengan perilaku *bullying* di SMA Sudirman Islam Semarang. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Korua, Kanine & Bidjuni (2015), menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Dimana Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan dan semua siswa dan siswinya diajarkan akhlak yang sesuai dengan syariat agama, tetapi apakah dengan demikian menjadi jaminan semua siswa dan siswinya tidak akan melakukan perilaku *bullying* di lingkungan sekolahnya. Hal tersebut yang menurut peneliti berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Dengan demikian peneliti berinisiatif membuat sebuah formula yang bersifat riset untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya mengetahui perilaku *bullying* di kalangan remaja. Berdasarkan sudut pandang teoritis dan realita yang terjadi di lapangan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku *Bullying* di MTs Darul Karomah Kabupaten Malang”.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa penjelasan diatas akhirnya muncullah beberapa pertanyaan yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Bagaimana tingkat pola asuh orang tua pada siswa dan siswi di MTs Darul Karomah Singosari Malang ?
2. Bagaimana tingkat perilaku *bullying* pada siswa dan siswi di MTs Darul Karomah Singosari Malang ?
3. Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* pada siswa dan siswi di MTs Darul Karomah Singosari Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pola asuh orang tua pada siswa dan siswi di MTs Darul Karomah Singosari Malang.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat perilaku *bullying* pada siswa dan siswi di MTs Darul Karomah Singosari Malang.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* pada siswa dan siswi di MTs Darul Karomah Singosari Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini secara umum memiliki banyak sekali manfaat, secara garis besar ada dua manfaat utama yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada bidang pendidikan terutama psikologi pendidikan. Selain dalam psikologi pendidikan penerapan teori keilmuan dalam psikologi juga dapat dipraktikkan secara langsung dilapangan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa dan Siswi

Masukan untuk para siswa dan siswi MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang, diharapkan agar tidak melakukan tindak kekerasan atau perilaku *bullying* terhadap teman-temannya karena tindakan tersebut dapat merugikan diri sendiri dan orang lain selain itu akan ada dampak-dampak yang akan merugikan Madrasah.

b) Bagi Warga Sekolah

Secara umum penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi semua warga sekolah terutama guru untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Melalui penelitian ini, guru juga diharapkan lebih dapat memahami perilaku siswa dan siswinya sehingga dapat memaksimalkan proses belajar mengajar yang lebih bermakna dan permanen.

c) Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada orang tua dan pengetahuan tentang pola asuh orang tua yang sesuai dengan anak-anaknya. Selain itu diharapkan orang tua bisa menerapkan pola asuh yang tepat untuk mendidik anak sehingga seorang anak tidak melakukan tindakan perilaku *bullying* dimanapun mereka berada terutama di lingkungan sekolah.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan koreksi terutama bagi peneliti jika ingin melanjutkan kejenjang berikutnya. Penelitian ini juga dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori yang didapat di bangku kuliah dalam kegiatan pembelajaran nyata. Selain itu peneliti juga harus menerapkan jikalau ada kasus yang sama terjadi dalam kehidupan sehari-harinya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Keluarga merupakan elemen sosial yang pertama dan yang utama bagi anak untuk tumbuh, berkembang dan berinteraksi (Casmini, 2007:1). Pengasuhan (*parenting*) memerlukan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan emosional yang besar namun sangat sedikit pendidikan formal mengenai tugas ini. Kebanyakan orang tua mempelajari praktik pengasuhan dari orang tua mereka sendiri (Santrock, 2007:167). Baumrind menjelaskan bahwa pola asuh orang tua adalah sikap orang tua terhadap anak dengan mengembangkan aturan-aturan dan mencurahkan kasih sayang kepada anak (dalam Santrock, 2007:15).

Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya (Casmini, 2007:47). Kohn menyatakan bahwa pengasuhan merupakan cara orang tua berinteraksi dengan anak yang meliputi pemberian aturan, hadiah, hukuman, dan pemberian perhatian, serta tanggapan terhadap perilaku anak (dalam Casmini, 2007:47).

Sedangkan menurut Brooks pola asuh orang tua adalah sebuah proses yang melibatkan aksi dan interaksi antara orang tua dan anak, dan dalam proses

ini kedua belah pihak berubah satu sama lain, dan hal ini berlangsung ketika anak-anak berkembang menjadi dewasa. Proses interaksi tersebut yaitu melibatkan proses melahirkan, melindungi, memelihara, dan mengarahkan anak. Seluruh proses tersebut pada akhirnya bertujuan untuk menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan anak dari kecil hingga dewasa (Brooks, 2003:4).

Berdasarkan definisi-definisi yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan cara orang tua berinteraksi atau bersikap terhadap anak dan mengembangkan aturan-aturan serta berupaya membentuk norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya (Casmini, 2007; Santrock, 2007 & Brooks, 2003).

2. Bentuk Pola Asuh Orang Tua

Demi kebaikan anak setiap orang tua pasti memiliki dimensi tertentu dalam mengasuh anak-anaknya agar selalu menjadi yang terbaik. Baumrind (1966:889) membagi pola asuh kedalam tiga bentuk diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. *Authoritarian*. Pengasuhan *authoritarian* memiliki ciri-ciri; orang tua dalam bertindak kepada anaknya tegas, suka menghukum, kurang memiliki kasih sayang, kurang simpatik. Orang tua tipe *authoritarian* sering memaksa anak untuk patuh terhadap aturan-aturan, berusaha membentuk perilaku yang sesuai dengan orang tua serta mengekang keinginan anak. Anak tidak didorong untuk mandiri, jarang memberi pujian, hak anak sangat dibatasi namun dituntut untuk mempunyai

tanggung jawab seperti orang dewasa. Kesimpulan ciri-ciri dari pola asuh *authoritarian* yaitu: orang tua memberi nilai tinggi pada kepatuhan, cenderung lebih suka menghukum dan penuh disiplin, orang tua meminta anak harus menerima segala sesuatu tanpa pertanyaan, anak diberi aturan dan standar yang tetap oleh orang tua, serta tidak mendorong tingkah laku anak secara bebas dan membatasi otonomi anak.

b. *Authoritative*. Pola asuh *authoritative* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

hak dan kewajiban anak dan orang tua seimbang serta saling melengkapi satu sama lain, orang tua sedikit demi sedikit mengajarkan anak untuk bertanggung jawab dan menentukan tingkah lakunya sendiri menuju kedewasaan. Anak diberi kejelasan alasan dalam bertindak serta didorong untuk saling membantu. Orang tua cenderung tegas namun tetap hangat dan penuh perhatian. Sikap yang ditunjukkan orang tua yaitu memberikan kebebasan atau kelonggaran, namun masih dalam batas-batas normatif. Orang tua yang menerapkan pola asuh *authoritative* mempunyai ciri-ciri: bersikap hangat namun tegas, mengatur standar agar anak dapat melaksanakan sesuatu serta memberikan harapan yang konsisten terhadap kemampuan dan kebutuhan anak, memberi kesempatan kepada anak untuk dapat mengembangkan diri namun harus bertanggung jawab, serta menghadapi anak secara rasional

c. *Permissive*. Pengasuhan *permissive* memiliki ciri-ciri antara lain; orang tua

memberikan kebebasan kepada anak seluas mungkin, ibu memberikan kasih sayang dan bapak bersikap sangat longgar. Anak tidak dituntut

untuk belajar bertanggung jawab serta diberi hak seperti orang dewasa. Orang tua memberikan kebebasan seluasluasnya untuk mengatur dirinya sendiri. Penerapan aturan dan kontrol terhadap anak diberikan secara minimal sehingga anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internalnya sendiri.

Santrock (2007:15) juga membagi pola asuh menjadi tiga, adapun bentuk pola asuh tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Pengasuhan otoriter (*authoritarian parenting*) ialah suatu gaya membatasi dan menghukum yang menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua dan menghormati pekerjaan dan usaha. Orang tua yang otoriter menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar kepada anak-anak untuk berbicara (bermusyawarah).
- b) Pengasuhan otoritatif (*authoritative parenting*) mendorong anak-anak agar mandiri tetapi masih menetapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka. Musyawarah verbal yang ekstensif dimungkinkan, dan orang tua memperlihatkan kehangatan serta kasih sayang kepada anak.
- c) Pengasuhan *permissive* terbagi menjadi dua bagian, adapun kedua bagian tersebut yaitu;
 1. *Permissive-indulgent* ialah suatu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka tetapi menetapkan sedikit batas atau kendali terhadap mereka.

2. *Permissive-indifferent* adalah gaya dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Hurlock (2010:93) bahwa terdapat tiga cara pola pengasuhan sebagai cara menanamkan sikap disiplin, adapun ketiga pola pengasuhan tersebut sebagai berikut:

- a. Pola Asuh Otoriter. Pola pengasuhan ini peraturan dan pengaturan yang keras memaksimalkan perilaku yang diinginkan. Tekniknya mencakup hukuman yang berat apabila terjadi kegagalan memenuhi standar, sedikit pujian atau sama sekali tidak adanya persetujuan, dan tidak adanya tanda-tanda adanya penghargaan lainnya.
- b. Pola Asuh Demokratis. Pengasuhan demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin dibandingkan dari aspek hukuman.
- c. Pola Asuh Permisif. Pola pengasuhan ini biasanya tidak membimbing anak kedalam pola perilaku yang disetujui secara sosial dan orang tua tidak menggunakan hukuman. Beberapa orang tua menganggap kebebasan (*permissiveness*) sama dengan *laissezfaire*, membiarkan anak meraba-raba dalam situasi yang terlalu sulit untuk ditanggulangi oleh mereka sendiri tanpa bimbingan atau pengendalian.

Berdasarkan uraian di atas, secara umum pola asuh orang tua terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu; pola asuh *permissive*, *authoritative*, dan *authoritarian*. Pola asuh *permissive* memberikan kekuasaan sepenuhnya

kepada anak dalam menentukan aturan. Pola asuh *authoritative* memberikan kesempatan kepada anak untuk merundingkan aturan yang diberlakukan dalam keluarga, anak diberi kebebasan dalam berinteraksi sosial namun harus positif, serta anak cenderung lebih banyak diberi penghargaan daripada hukuman dalam mendukung perbuatan positif. Sedangkan pola asuh *authoritarian* merupakan pengasuhan yang dilakukan dengan otoritas penuh pada orang tua (Baumrind 1966; Santrock, 2002; & Hurlock, 2010).

3. Unsur-Unsur Pola Asuh Orang Tua

Dalam menerapkan pola asuh terdapat beberapa unsur-unsur penting yang dapat mempengaruhi pembentukan pola asuh orang tua pada anak. Hurlock (2010:85), mengemukakan bahwa pola asuh orang tua memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

- a) Peraturan, tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Hal ini berfungsi untuk mendidik anak bersikap lebih bermoral. Karena peraturan memiliki nilai pendidikan mana yang baik serta mana yang tidak, peraturan juga akan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Peraturan haruslah mudah dimengerti, diingat dan dapat diterima oleh anak sesuai dengan fungsi peraturan itu sendiri.
- b) Hukuman, yang merupakan sanksi pelanggaran. Hukuman memiliki tiga peran penting dalam perkembangan moral anak. Pertama, hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Kedua, hukuman sebagai pendidikan, karena sebelum anak

tahu tentang peraturan mereka dapat belajar bahwa tindakan mereka benar atau salah, dan tindakan yang salah akan memperoleh hukuman. Ketiga, hukuman sebagai motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat.

- c) Penghargaan, bentuk penghargaan yang diberikan tidaklah harus yang berupa benda atau materi, namun dapat berupa kata-kata, pujian, senyuman, ciuman. Biasanya hadiah diberikan setelah anak melaksanakan hal yang terpuji. Fungsi penghargaan meliputi penghargaan mempunyai nilai yang mendidik, motivasi untuk mengulang perilaku yang disetujui secara sosial serta memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulang perilaku itu.
- d) Konsistensi, berarti kestabilan atau keseragaman sehingga anak tidak bingung tentang apa yang diharapkan pada mereka. Fungsi konsistensi adalah mempunyai nilai didik yang besar sehingga dapat memacu proses belajar, memiliki motivasi yang kuat dan mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dari keempat unsur-unsur pola asuh tersebut semua memiliki kesinambungan antara satu dengan lainnya. Sangat penting sekali adanya peraturan karena dengan peraturan akan mendidikan anak menjadi bermoral, untuk membuat anak lebih bermoral juga sangat penting adanya hukuman yang sesuai dengan usian anak, selain itu memberikan penghargaan kepada anak dirasa juga sangat penting,

tetapi dalam memberikan penghargaan pada anak harus mempunyai nilai yang mendidik, memotivasi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial dan yang paling penting semua itu harus konsisten.

4. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Dalam kehidupan tentu selalu ada faktor-faktor yang mempengaruhi disetiap kegiatan yang telah dilakukan oleh setiap individu seperti halnya pola asuh orang tua yang dilakukan oleh setiap orang tua pada anak-anaknya. Hurlock (2010:95) berpendapat ada sekitar sembilan faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, diantaranya yaitu:

- a) Kesamaan dengan disiplin yang digunakan orang tua. Jika orang tua mereka memberikan pola asuh yang baik maka akan mereka tetapkan juga pada anak mereka, namun sebaliknya jika kurang sesuai maka akan digunakan cara yang berlawanan.
- b) Penyesuaian dengan cara yang disetujui kelompok. Semua orang tua lebih dipengaruhi oleh apa yang oleh anggota kelompok mereka dianggap sebagai cara “terbaik”, daripada oleh pendirian mereka sendiri mengenai apa yang terbaik.
- c) Usia orang tua atau guru. Orang tua dan guru yang lebih muda cenderung demokratis dan permisif dibandingkan dengan mereka yang tua. Mereka cenderung mengurangi kendali ketika anak beranjak remaja.
- d) Pendidikan untuk menjadi orang tua atau guru. Orang tua yang belajar cara mengasuh anak dan mengerti kebutuhan anak akan lebih menggunakan pola asuh yang demokratis daripada orang tua yang tidak mengerti.

- e) Jenis kelamin. Wanita pada umumnya lebih mengerti anak dan kebutuhannya dibanding pria, dan mereka cenderung kurang otoriter. Hal ini berlaku untuk orang tua maupun pengasuh lainnya.
- f) Status sosial ekonomi. Orang tua dari kalangan menengah kebawah akan lebih otoriter dan memaksa daripada mereka yang dari menengah ke atas. Semakin tinggi pendidikan pola asuh yang digunakan semakin cenderung demokratis.
- g) Konsep mengenai peran orang dewasa. Orang tua yang mempertahankan konsep tradisional mengenai peran orang tua, cenderung lebih otoriter dibandingkan orang tua yang telah menganut konsep modern.
- h) Jenis kelamin anak. Orang tua pada umumnya akan lebih keras terhadap anak perempuan daripada terhadap anak laki-lakinya.
- i) Usia anak. Pola asuh otoriter digunakan untuk anak kecil, karena anak-anak tidak mengerti penjelasan sehingga mereka memusatkan perhatian pada pengendalian otoriter.
- j) Situasi. Ketakutan dan kecemasan biasanya tidak diganjar hukuman, sedangkan sikap menantang, negativisme, dan agresi kemungkinan lebih mendorong pengendalian yang otoriter.

Berdasarkan pada uraian di atas banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, tetapi dari sekian banyak faktor yang menjadi faktor penting dalam mengasuh anak adalah pendidikan menjadi orang tua, karena jika orang tua memahami tentang apa itu pola asuh dan pola asuh yang seperti apa yang paling tepat diterapkan kepada buah hatinya.

5. Dimensi Pola Asuh Orang Tua

Dimensi pola asuh orang tua didefinisikan sebagai fitur, kualitas, dan skema deskriptif yang digunakan untuk menangkap sifat orang tua, merupakan salah satu blok bangunan studi pengasuhan (Skinner, Johnson, & Snyder, 2005:184). Selain itu Skinner, Johnson, & Snyder membagi dimensi pola asuh orang tua kedalam enam dimensi yaitu *warmth*, *rejection*, *structure*, *chaos*, *autonomy support*, dan *coercion*. Untuk penjelasan lebih rinci akan dipaparkan sebagai berikut:

- a) *Warmth* (kehangatan). Kehangatan adalah dimensi yang paling menonjol dalam pola asuh hal tersebut dapat terlihat di hampir semua konstruksi dari orang tua.
- b) *Rejection* (penolakan). Penolakan adalah kebalikan teoritis kehangatan dan mengacu tidak aktifan orang tua terhadap seorang anak. Hal ini terkait dengan permusuhan, kebencian, kekerasan, lebih reaktivitas, lekas marah, evaluasi kritis, dan ketidaksetujuan.
- c) *Structure* (struktur). Struktur pertama kali dibahas dalam literatur orang tua dalam kaitannya dengan disiplin, kontrol dan didasarkan pada harapan konsisten terhadap batasan yang jelas bahwa orang tua menawarkan anak-anak mereka
- d) *Chaos* (kacau). Kacau adalah kebalikan teoritis struktur dan termasuk kurangnya disiplin yang konsisten, sering disebut sebagai kontrol longgar, dan ketidak sengajaan. Orang tua yang kacau akan mengganggu kemampuan anak untuk mencapai tujuan mereka dan membawa

disorganisasi dan kebingungan lingkungan ke dalam kehidupan anak-anak mereka

- e) *Autonomy support* (dukungan otonomi). Dukungan otonomi mempromosikan kemerdekaan, mendukung anak dalam eksplorasi preferensi pribadi dan pendapat, memungkinkan anak untuk bebas mengekspresikan ide dan tindakan, dan mendorong kontribusi anak dalam keputusan dan pemecahan masalah.
- f) *Coercion* (pemaksaan). Paksaan dikaitkan dengan internalisasi dan eksternalisasi masalah di masa remaja. Orang tua bersikap sewenang-wenang, otokratis, kontrol psikologis, tidak fleksibel, disiplin kaku dan kontrol yang ketat terhadap anak (Phillips, 2014:8-12).

Dari beberapa uraian di atas peneliti menggunakan keenam dimensi pola asuh orang tua ini sebagai alat ukur dalam penelitian ini, karena dimensi ini dirasa sangat tepat dan cocok dengan kondisi lapangan lokasi penelitian. Selain itu dalam kehidupan sehari-hari seorang anak dalam kehidupannya tentu mengalami kehangatan, penolakan, terstruktur, kekacauan, pemaksaan dan dukungan otonomi ketika berada bersama orang tua.

6. Pola Asuh Orang Tua dalam Perspektif Islam

Dalam kehidupan setiap pasangan satu hal yang selalu dinanti dalam kehidupannya, yaitu kehadiran seorang anak. Anak adalah buah hidup dan bunga yang harum dari rumah tangga, dan tujuan utama dari sebuah pernikahan yang sah (Rachman, 2011:2). Hal tersebut sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah Swt dalam ayat di bawah ini:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَّخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (QS. Al-Kahfi:46)

Dalam ayat tersebut terkandung makna bahwa seorang anak merupakan perhiasan dunia dalam kehidupan berkeluarga. Oleh karena itu pada setiap muslim, pemberian jaminan bahwa setiap anak dalam keluarga akan mendapatkan pola pengasuhan yang baik, adil, merata dan bijaksana, merupakan suatu kewajiban bagi kedua orang tua.

Anak merupakan anugerah dari Allah Swt dimana sebagai orang tua wajib menjaga dan memenuhi segala kebutuhannya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam ayat di bawah ini:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya: Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa. (QS. Al-Furqaan:74).

Anak merupakan anugerah terindah dari Allah Swt, dengan anugerah tersebut sebagai orang tua tentu berkuajiban untuk menjaganya dan memberikan fasilitas yang terbaik untuk anak-anaknya.

Islam memandang bahwa kedua orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis anaknya bahkan lebih

dari itu membebaskan anaknya dari siksaan api neraka (Fajrin:2016:2).

Sebagaimana firman Allah Swt dalam ayat di bawah ini:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahriin:6)

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa setiap individu termasuk orang tua harus berusaha membebaskan diri dan keluarganya dari siksaan api neraka. Orang tua dalam mendidik anak tentu harus sesuai dengan usianya dan tentunya mengarah kepada pembentukan akhlak anak. Disinilah pentingnya pengetahuan tentang bagaimana pola pengasuhan orang tua yang sesuai dengan tahapan usia anak.

Pola asuh orang tua itu sendiri adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya (Casmini, 2007:47). Baumrind menjelaskan bahwa pola asuh orang tua adalah sikap orang tua terhadap anak dengan mengembangkan aturan-aturan dan mencurahkan kasih sayang kepada anak (dalam Santrock, 2007:15).

B. Perilaku *Bullying*

1. Pengertian Perilaku *Bullying*

Bullying adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/kelompok (Sejiwa, 2008:2). Rudi mengatakan *bullying* adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidak-seimbangan kekuatan dengan tujuan untuk menyakiti targetnya (korban) secara mental atau secara fisik (Rudi, 2010:4).

Sedangkan Olweus mendefinisikan *bullying* dan korban sebagai paparan individu, berulang kali dan dari waktu ke waktu, untuk tindakan negatif pada bagian dari satu atau lebih orang lain. *Bullying* dapat mengambil bentuk fisik, seperti memukul, mendorong, menendang, atau meninju, dan/atau bentuk verbal, dicontohkan dalam mengancam, menggoda, mengejek, dan nama panggilan (dalam Coolidge, DenBoer & Segal, 2004:1560).

Menurut Coloroso (2007:43), *bullying* merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya secara fisik maupun emosional. Rigby (dalam Astuti, 2008), menyatakan *bullying* merupakan perilaku agresi yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus, terdapat kekuatan yang tidak seimbang antara pelaku dan korbannya, serta bertujuan untuk menyakiti dan menimbulkan rasa tertekan bagi korbannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* adalah suatu perilaku negatif yang dilakukan secara berulang-ulang, dilakukan dengan sadar dan sengaja yang bertujuan untuk menyakiti orang lain secara fisik maupun emosional, dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak dan terdapat ketidakseimbangan kekuatan atau kekuasaan dari pihak-pihak yang terlibat (Coolidge, DenBoer & Segal, 2004; Coloroso, 2007; Astuti, 2008; Sejiwa, 2008; Rudi, 2010).

2. Bullying di Sekolah

Salah satu fenomena yang pada saat ini marak diperbincangkan dan menyita banyak perhatian dalam dunia pendidikan adalah tindak kekerasan di lingkungan sekolah, tidak jarang seorang guru menjadi pelaku tindak kekerasan di lingkungan sekolah, selain itu kekerasan yang sering sekali terjadi yaitu kasus kekerasan siswa terhadap siswa lainnya. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat menyenangkan berubah menjadi tempat mengerikan, bahkan mengancam nyawa. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat untuk mencari kawan berubah menjadi tempat mencari lawan (Abdullah, 2013:50).

Secara umum orang mengenal perilaku *bullying* dengan istilah-istilah seperti mengolok-olok, pemalakan, pengucilan, intimidasi, dan lain-lain. Istilah *bullying* sendiri memiliki makna lebih luas, mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya. Perilaku *bullying* di sekolah tidak hanya terjadi ketika masa orientasi sekolah, tetapi sepanjang tahun dengan berbagai modus, intensitas dan pelaku (Abdullah, 2013:50).

Pada saat ini beberapa anak remaja tidak memiliki rasa malu jika dia dilebeli sebagai anak nakal di sekolahnya karena sering melakukan tindak kekerasan di sekolahnya. Bahkan mereka bangga karena merasa dipandang pemberani setelah melakukan perilaku *bullying* terhadap temannya. Maraknya aksi tawuran dan kekerasan (*bullying*) yang dilakukan oleh siswa di sekolah yang semakin banyak menghiasi deretan berita di halaman media cetak maupun elektronika menjadi bukti telah tercerabutnya nilai-nilai kemanusiaan (Wiyani, 2012:15).

Berdasarkan uraian di atas, sekolah yang seharusnya menjadi tempat yang nyaman berbalik arah menjadi tempat yang ditakuti oleh para siswa dan siswinya karena banyaknya modus-modus baru yang menjadi dasar seseorang siswa dan siswi untuk melakukan tindak kekerasan (*bullying*) terhadap temannya di lingkungan sekolah.

3. Bentuk-Bentuk Perilaku *Bullying*

Perilaku *bullying* merupakan salah satu bentuk kekerasan yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Coloroso (2007:47-50) membagi tiga macam bentuk perilaku *bullying* diantaranya sebagai berikut:

- a) *Verbal bullying*. Kata-kata bisa digunakan sebagai alat yang dapat mematahkan semangat anak yang menerimanya. *Verbal abuse* adalah bentuk yang paling umum dari *bullying* yang digunakan baik anak laki-laki maupun perempuan. Hal ini dapat terjadi pada orang dewasa dan teman sebaya tanpa terdeteksi. *Verbal bullying* dapat berupa teriakan dan kericuhan yang terdengar. Hal ini berlangsung cepat dan tanpa rasa sakit

pada pelaku *bullying* dan dapat sangat menyakitkan pada target. Jika verbal *bullying* dimaklumi, maka akan menjadi suatu yang normal dan target menjadi *dehumanized*. Ketika seseorang menjadi *dehumanized*, maka seseorang tersebut akan lebih mudah lagi untuk diserang tanpa mendapatkan perlindungan dari orang di sekitar yang mendengarnya.

Verbal bullying dapat berbentuk *name-calling* (memberi nama julukan), *taunting* (ejekan), *belittling* (meremehkan), *cruel criticism* (kritikan yang kejam), *personal defamation* (fitnah secara personal), *racist slurs* (menghina ras), *sexually suggestive* (bermaksud/bersifat seksual) atau *sexually abusive remark* (ucapan yang kasar). Hal ini juga meliputi pemerasan uang atau benda yang dimiliki, panggilan telepon yang kasar, mengintimidasi lewat *e-mail*, catatan tanpa nama yang berisi ancaman, tuduhan yang tidak benar, rumor yang jahat dan tidak benar.

b) *Physical bullying*. Bentuk *bullying* yang paling dapat terlihat dan paling mudah untuk diidentifikasi adalah *bullying* secara fisik. Bentuk ini meliputi menampar, memukul, mencekik, mencolek, meninju, menendang, menggigit, menggores, memelintir, meludahi, merusak pakaian atau barang dari korban.

c) *Relational bullying*. Bentuk ini adalah yang paling sulit untuk dideteksi, *relational bullying* adalah pengurangan perasaan “*sense*” diri seseorang yang sistematis melalui pengabaian, pengisolasian, pengeluaran, penghindaran. Penghindaran, sebagai suatu perilaku penghilangan, dilakukan bersama romur adalah sebuah cara yang paling kuat dalam

melakukan *bullying*. *Relational bullying* paling sering terjadi pada tahun-tahun pertengahan, dengan onset remaja yang disertai dengan perubahan fisik, mental, emosional, dan seksual. Pada waktu inilah, remaja sering menggambarkan siapa diri mereka dan mencoba menyesuaikan diri dengan teman sebaya.

Berdasarkan pada pendapat tokoh di atas, terdapat tiga bentuk perilaku *bullying* yaitu *verbal bullying*, *physical bullying* dan *relational bullying*. *Verbal bullying* dapat berupa teriakan dan kericuhan dan *physical bullying* merupakan bentuk yang paling mudah diidentifikasi karena terjadi sentuhan secara fisik sedangkan *relational bullying* merupakan perilaku *bullying* yang paling sulit untuk diidentifikasi karena *bullying* ini melibatkan emosional seseorang.

4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku *Bullying*

Pendapat yang diungkapkan oleh Astuti (2008:4) bahwa sekolah yang mudah terdapat kasus *bullying* pada umumnya berada dalam situasi sebagai berikut:

- a. Sekolah dengan ciri perilaku diskriminatif di kalangan guru dan siswa.
- b. Kurangnya pengawasan dan bimbingan etika dari para guru dan satpam.
- c. Sekolah dengan kesenjangan besar antara siswa kaya dan siswa miskin.
- d. Adanya kedisiplinan yang sangat kaku atau yang terlalu lemah.
- e. Bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten.

Kejadian diatas mencerminkan bahwa *bullying* adalah masalah penting yang terjadi disetiap sekolah jika tidak adanya hubungan sosial yang baik dari pihak sekolah misalnya murid, staf, masyarakat sekitar, dan wali murid.

Maraknya beberapa kasus *bullying*, antara lain dipicu oleh belum adanya persepsi antara pihak sekolah, orang tua maupun masyarakat dalam melihat pentingnya permasalahan *bullying* serta penanganannya ditambah lagi dengan belum adanya kebijakan secara menyeluruh dari pihak pemerintah dalam rangka menanganinya (Astuti, 2008:4).

Kebanyakan perilaku *bullying* berkembang dari berbagai faktor yang kompleks. Dalam hal ini tidak ada faktor tunggal yang menjadi penyebab munculnya perilaku *bullying*. Menurut Ariesto terdapat tiga faktor utama penyebab terjadinya perilaku *bullying* (dalam Mudjijanti, 2011:4), diantaranya sebagai berikut:

- a) Keluarga. Pelaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah: orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya.
- b) Sekolah. Pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying* ini, anak-anak sebagai pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain. *Bullying* berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan masukan negatif pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah.

- c) Kelompok Sebaya. Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa anak melakukan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

Astuti (2008:4-5) menegaskan terdapat tujuh faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* diantaranya sebagai berikut:

- a) Perbedaan kelas (senioritas), ekonomi, agama, jender dan etnisitas/rasisme.
- b) Tradisi senioritas; senioritas yang diartikan salah dan dijadikan alasan untuk melakukan *bullying* pada junior kadang-kadang tidak berhenti dalam suatu periode saja. Hal ini tidak jarang menjadi peraturan tidak tertulis yang diwariskan secara turun temurun kepada tingkatan berikutnya.
- c) Senioritas; sebagai salah satu perilaku *bullying* seringkali diperluas oleh siswa sendiri sebagai kejadian yang bersifat laten. Bagi mereka keinginan untuk melanjutkan masalah senioritas ada untuk hiburan, penyaluran dendam, iri hati atau mencari popularitas, melanjutkan tradisi atau menunjukkan kekuasaan.
- d) Keluarga yang tidak rukun; ketidakharmonisan orangtua dan ketidakmampuan sosial ekonomi merupakan penyebab tindakan agresi.
- e) Situasi sekolah yang tidak harmonis atau diskriminatif.

- f) Karakter individu/kelompok seperti; dendam atau iri hati, adanya semangat ingin menguasai korban dengan kekuatan fisik dan daya tarik seksual, untuk meningkatkan popularitas pelaku di kalangan teman sepermainan (*peer group*)-nya.
- g) Peresepsi nilai yang salah atas perilaku korban; korban seringkali merasa dirinya memang pantas untuk diperlakukan demikian (*bully*), sehingga korban hanya mendiamkan saja hal tersebut terjadi berulang kali pada dirinya.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* antara lain faktor keluarga seperti pola asuh orang tua, faktor sekolah seperti guru mengabaikan keberadaan perilaku *bullying* di lingkungan sekolah dan faktor lingkungan, seperti adanya budaya kekerasan dan kelompok bermain.

5. Aspek Perilaku *Bullying*

Menurut Coloroso (2007:44) dalam perilaku *bullying* melibatkan empat aspek, diantaranya sebagai berikut:

- a) Ketidakseimbangan kekuatan. Pelaku dapat orang yang lebih tua, besar, kuat, pandai secara verbal, tinggi dalam status sosial dan berasal dari ras yang berbeda. Sejumlah anak yang berkumpul bersama-sama untuk melakukan *bullying* sehingga tercipta ketidakseimbangan.
- b) Niat untuk mencederai. *Bullying* menyebabkan luka fisik atau kepedihan psikis. *Bullying* merupakan tindakan untuk melukai dan menimbulkan rasa senang di hati pelaku saat menyaksikan korbannya terluka. Pelaku benar-

benar berniat untuk mencederai korban baik secara fisik maupun secara psikis.

- c) Ancaman agresi lebih lanjut. Baik pelaku maupun korban mengetahui bahwa *bullying* dapat dan kemungkinan akan terjadi kembali. *Bullying* tidak dimaksudkan sebagai peristiwa yang terjadi satu kali saja.
- d) Teror. Kekerasan sistematis yang digunakan untuk mengintimidasi dan memelihara dominasi. Teror yang menusuk tepat di jantung korban penindasan bukan hanya merupakan sebuah cara untuk mencapai tujuan penindasan, teror itulah yang menjadi tujuan penindasan.

Perilaku *bullying* memiliki bentuk yang berbeda-beda, Sejiwa (2008:2) mengategorikan perilaku *bullying* dalam tiga kategori diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a) *Bullying* fisik. *Bullying* ini adalah jenis *bullying* yang kasat mata. Siapa pun dapat melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dan korbannya. Bentuk dari *bullying* ini diantaranya menampar, menimpuk, menjegal, memalak, melempar dengan barang.
- b) *Bullying* non fisik atau verbal. *Bullying* verbal merupakan jenis *bullying* yang juga dapat terdeteksi karena dapat tertangkap indera pendengaran. Bentuk *bullying* ini diantaranya memaki, menghina menjuluki, meneriaki, mempermalukan didepan umum, menyoraki.
- c) *Bullying* mental/psikologis. *Bullying* ini merupakan jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga jika tidak

cukup awas mendeteksinya. Bentuk *bullying* ini diantaranya memandang sinis, melotot, mendiamkan, mengucilkan, mempermalukan, mencibir.

Selain itu, Sejiwa (2008:14-20) juga membagi karakter perilaku *bullying* dalam tiga karakter, diantaranya sebagai berikut:

- a) Pelaku *bullying*. Inilah aktor utama pelaku *bullying*. Pelaku *bullying* umumnya adalah seorang anak atau murid yang berfisik besar dan kuat. Seseorang yang memiliki kekuatan dan kekuasaan di atas korbannya. Pelaku *bullying* umumnya temperamental dan suka melakukan *bullying* terhadap orang lain sebagai pelampiasan kekesalan dan kekecewaan.
- b) Korban *bullying*. Biasanya korban *bullying* memiliki ciri-ciri, antara lain, berfisik kecil, lemah, sulit bergaul, dan siswa yang rendah kepercayaan dirinya. Pelaku *bullying* biasanya dengan mudah mengendus calon korbannya. Korban *bullying* bukanlah sekedar pelaku pasif dari situasi *bullying*. Rata-rata korban *bullying* tidak pernah melaporkan kepada orang tua dan guru bahwa telah dianiaya atau ditindas anak lain di sekolahnya.
- c) Saksi *bullying*. Para saksi *bullying* berperan serta dengan dua cara, antara lain: aktif menyoraki dan mendukung pelaku *bullying*, atau diam bersikap acuh tak acuh. Saksi *bullying* yang aktif berseru dan turut menertawakan korban *bullying* yang tengah dianiaya, bisa jadi telah menjadi anggota geng yang dipimpin oleh pelaku *bullying*. Sedangkan saksi yang pasif yang juga berada di arena *bullying* lebih memilih diam karena alasan yang wajar yaitu takut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan aspek-aspek perilaku *bullying* menurut Sejiwa (2008:2) untuk mengukur perilaku *bullying* pada siswa setingkat SMP, yang terdiri dari aspek fisik, aspek verbal dan aspek psikologis. Aspek ini dipilih berdasarkan kesesuaian dengan lingkungan pada lokasi penelitian. Sehingga aspek yang dikemukakan oleh Sejiwa dirasa paling tepat untuk mengukur perilaku *bullying* pada penelitian ini (Coloroso, 2007; Sejiwa, 2008).

6. Perilaku *Bullying* dalam Perspektif Islam

Masyarakat secara umum perilaku *bullying* dikenal dengan tindak kekerasan, penindasan mengganggu secara fisik, verbal ataupun secara psikologis yang bertujuan untuk menyakiti orang lain. Bentuk kekerasan yang tersirat dalam ayat al-Qur'an terdapat dalam ayat dibawah ini:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا
بُهْتَنَا وَإِنَّمَا مِثْلُنَا ۖ

Artinya: Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, Maka Sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata. (QS. Al-Ahzab:58).

Sangat jelas sekali, bahwa kita sebagai umat islam dilarang keras untuk tidak menyakiti atau melakukan tindak kekerasan terhadap sesama umat islam. Karena jika melakukan hal tersebut maka sesuai janji Allah Swt dalam ayat diatas bahwa orang tersebut akan memikul kebohongan dan dosa yang nyata.

Di dalam al-Qur'an juga dijelaskan bahwa sebagai sesama umat islam pada khususnya, tidak diperkenankan merendahkan orang lain karena secara psikologis orang yang direndahkan tersebut akan mengalami gangguan mental/ psikologis, apabila hal tersebut dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang. Selain itu orang yang telah direndahkan tersebut belum tentu lebih buruk dari orang yang merendahkan. Hal tersebut sesuai firman Allah Swt dalam dibawah ini:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءً
 مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ
 بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim. (QS. Al-Hujuraat:11)

Dalam ayat diatas dijelaskan banyak hal tentang perilaku bullying di dunia, misalnya kita tidak diperbolehkan merendahkan atau menghina orang lain, tidak diperbolehkan menghina atau menyakiti diri sendiri, dan dengan pernah memanggil orang lain dengan sebutan-sebutan yang buruk, karena sangat jelas sekali dalam ayat di atas orang yang melakukan hal tersebut merupakan orang-orang yang zalim dimata Allah Swt.

Dalam al-Qur'an telah dijelaskan juga bahwa sesungguhnya semua umat islam seluruh dunia adalah saudara. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt dalam ayat dibawah ini:

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾

Artinya: Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (QS. Al-Hujuraat:10)

Berdasarkan ayat di atas semua orang islam diseluruh duania adalah saudara, jadi kita sebagai sesama umat islam pada khususnya janganlah menghina atau mencela saudara-saudara kita, karena jika hal tersebut terjadi maka murkalah Allah Swt terhadap orang-orang yang melakukannya. Perilaku *bullying* sebenarnya awal mula terjadinya perpecahan dalam islam, jika kita sadar akan hal tersebut sebaiknya kita tidak melakukan hal tesebut.

C. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku *Bullying*

Perilaku *bullying* termasuk di antaranya memberi sebutan, menyakiti secara verbal maupun tertulis, beraktifitas secara eksklusif, eksklusif dari situasi sosial, menyakiti secara fisik atau melakukan koersif. Bentuk *bullying* di sekolah terkadang berupa sekelompok murid yang mengambil keuntungan dari murid lainnya, mengisolasi murid tertentu dan mendapatkan kesetiaan dari murid lainnya sebagai usaha mereka menghindar dari menjadi korban berikutnya (Yusuf & Fahrudin, 2012).

Bullying itu sendiri adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/kelompok (Sejiwa, 2008:2). Rudi mengatakan *bullying* adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan untuk menyakiti targetnya (korban) secara mental atau secara fisik (Rudi, 2010:4). Coloroso berpendapat bahwa *bullying* adalah aktivitas sadar, disengaja dan keji yang dimaksudkan untuk melukai, menanamkan ketakutan melalui ancaman agresi lebih lanjut, dan menciptakan teror (Coloroso, 2007:43).

Menurut Ariesto, keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying*, misalnya orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Astuti (2008:4) bahwa keluarga yang tidak rukun; ketidakharmonisan orang tua dan ketidakmampuan sosial ekonomi merupakan penyebab tindakan agresi. Di dalam keluarga tentu terdapat bermacam-macam tipe atau bentuk yang biasa disebut dengan pola asuh orang tua, untuk mendidikan anak-anaknya.

Baumrind berpendapat bahwa pola asuh pada prinsipnya merupakan parental kontrol yaitu bagaimana orang tua mengontrol, membimbing dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan (dalam Mualifah, 2009:42). Selain itu

Baumrind juga menjelaskan bahwa pola asuh orang tua adalah sikap orang tua terhadap anak dengan mengembangkan aturan-aturan dan mencurahkan kasih sayang kepada anak (dalam Santrock, 2007:15). Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya (Casmini, 2007:47).

Baumrind (1966:889) membagi pola asuh kedalam tiga bentuk, pertama pengasuhan *permissive*, orang tua memberikan kebebasan kepada anak seluas mungkin. Anak tidak dituntut untuk belajar bertanggung jawab serta diberi hak seperti orang dewasa. Orang tua memberikan kebebasan seluasluasnya untuk mengatur dirinya sendiri. Kedua pengasuhan *authoritarian*, orang tua tipe *authoritarian* sering memaksa anak untuk patuh terhadap aturan-aturan, berusaha membentuk perilaku yang sesuai dengan orang tua serta mengekang keinginan anak. Anak tidak didorong untuk mandiri, jarang memberi pujian, hak anak sangat dibatasi namun dituntut untuk mempunyai tanggung jawab seperti orang dewasa. Ketiga pengasuhan *authoritative* orang tua cenderung tegas namun tetap hangat dan penuh perhatian. Sikap yang ditunjukkan orang tua yaitu memberikan kebebasan atau kelonggaran, namun masih dalam batas-batas normatif.

Dari uraian di atas memang dapat di jelaskan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap perilaku *bullying*. Hal tersebut dapat terlihat dari keluarga sebagai salah satu faktor yang menjembatani terjadinya perilaku *bullying*. Pernyataan tersebut dapat dikuatkan dengan adanya penelitian terdahulu, seperti

penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, Novitasari & Natalia (2013), temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jenis pola pengasuhan dirasakan oleh siswa adalah sebagian besar demokratis daripada pola asuh otoriter dan permisif sebanyak 40 siswa (45,5%). Perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa adalah sebagian besar ringan sebanyak 51 siswa (58,0%). Ada hubungan antara jenis pola pengasuhan dengan perilaku *bullying* di SMA Sudirman Islam Semarang. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Korua, Kanine & Bidjuni (2015), menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja.

D. Hipotesis

Hipotesis suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna (Bungin, 2014:85). Sedangkan menurut Sgiyono (2011:) Berdasarkan rumusan masalah kajian teori yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* di MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011:8). Setiap penelitian kuantitatif dimulai dengan menjelaskan konsep penelitian yang digunakan, karena konsep penelitian merupakan kerangka acuan peneliti di dalam mendesain instrumen penelitian (Bungin, 2014:67).

Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis (Sugiyono, 2011:8). Melalui teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dengan penelitian korelasional peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh variabel (X) pola asuh orang tua terhadap perilaku variabel (Y) perilaku *bullying*. Variabel (X) pola asuh orang tua merupakan variabel yang terikat sedangkan variabel (Y) perilaku *bullying* merupakan variabel bebas.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan semua objek yang menjadi sasaran penyelidikan merupakan gejala. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek

penelitian yang bervariasi (Hadi, 2016:303). Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Arikunto (2013:161) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian satu penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Bungin (2014:69) variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu dan standar. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*), merupakan variabel yang (mungkin) menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek pada *outcome*. Variabel ini juga dikenal dengan variabel *treatment*, *manipulated*, *atecendet*, atau *predicator*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2011:39). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas (X) yaitu pola asuh orang tua.
2. Variabel terikat (*dependent variable*), merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas. Variabel terikat merupakan *outcome* atau hasil dari pengaruh variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:39). Dalam penelitian ini variabel bebas (Y) yaitu perilaku *bullying*.



Gambar 3.1 Skema Variabel Penelitian

C. Definisi Operasional

Agar penelitian ini lebih jelas dan dapat dipahami dengan sebaik mungkin, maka perlu adanya penafsiran dan pemahaman yang sepadan, maka dari itu penelitian ini memberikan kejelasan definisi operasional dengan sebaik mungkin. Definisi operasional adalah mendeskripsikan variabel penelitian sehingga bersifat spesifik atau tidak berinterpretasi ganda dan terukur atau teramati (Latipun, 2011:35). Dengan demikian dapat mempermudah pembaca untuk memahaminya, selain itu diharapkan tidak adanya kesalah pahaman penafsiran dalam penelitian ini. Adapun batasan definisi operasional untuk masing-masing variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah cara orang tua berinteraksi atau bersikap terhadap anak dan mengembangkan aturan-aturan serta berupaya membentuk norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya dengan indikator kehangatan, penolakan, struktur, kekacauan, dukungan otonomi dan pemaksaan.

2) Perilaku *Bullying*

Perilaku *bullying* adalah perilaku agresif dan negatif anak yang dilakukan secara berulang-ulang menyerang korban yang tidak bisa membela diri secara mental ataupun secara fisik yang dilakukan oleh siswa maupun siswi di lingkungan sekolah, dengan indikator *bullying* fisik, verbal, dan psikologis.

D. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2013:173) Sedangkan menurut Sugiyono (2011:80) populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan paparan di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang dengan jumlah 151 orang siswa dan siswi. Adapun rincian dari jumlah keseluruhan populasi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Data Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas VII A	20 Siswa/siswi
2	Kelas VII B	21 Siswa/siswi
3	Kelas VIII A	26 Siswa/siswi
4	Kelas VIII B	26 Siswa/siswi
5	Kelas IX A	29 Siswa/siswi
6	Kelas IX B	29 Siswa/siswi

Sumber: Dokumen MTs Darul Karomah

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81). Sedangkan menurut pendapat lain, yang dimaksud dengan sampel atau contoh adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013:174).

Penetapan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis metode *random sampling*. Teknik sampling ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek-subjek dalam populasi dianggap sama (Sugiyono, 2011:82). Adapun caranya adalah dengan memberikan kuisioner kepada siswa dan siswi MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada tabel Cohen Manion & Morrison jika jumlah populasinya 150 maka sampel yang diambil boleh 108, 120 dan 132. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampe sebanyak 108 atau sekitar 90% dari keseluruhan jumlah populasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode skala.

1) Skala

Secara umum skala biasa disebut dengan angket atau kuosioner, namun yang membedakan adalah pada skala lebih pada pertanyaan atau pernyataan yang mengungkap tentang aspek tingkah laku manusia. Kuosioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2011:142).

Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data terdiri dari dua skala yaitu skala pola asuh orang tua dan skala perilaku *bullying* dengan menggunakan model penilaian skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan demikian berikut ini merupakan model penilaian dalam skala likert:

Tabel 3.2 Penilaian Model Skala Likert

<i>Favorable</i>	Skor	<i>Unfavorable</i>	Skor
Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	4
Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	3
Sesuai	3	Sesuai	2
Sangat Sesuai	4	Sangat Sesuai	1

Masing-masing skala dalam penelitian ini secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

a) Skala Pola Asuh Orang Tua

Dalam penelitian ini, pernyataan-pernyataan mengenai pola asuh orang tua di buat berdasarkan pada dimensi-dimensi pola asuh orang tua

(Skinner, Johnson, & Snyder, 2005:184). Adapun *blue print* skala pola asuh orang tua terdapat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 *Blue Print* Skala Pola Asuh Orang Tua

No	Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>F</i>	<i>UF</i>	
1	<i>Warmth</i> (kehangatan)	Dalam pola asuh semua konstruksi dari orang tua.	1,2 ,3, 4		4
2	<i>Rejection</i> (penolakan)	Mengacu pada ketidakaktifan orang tua terhadap seorang anak.		5,6 ,7, 8	4
3	<i>Structure</i> (struktur)	Berkaitan dengan disiplin, kontrol dan didasarkan pada harapan konsisten terhadap batasan yang jelas.	9,1 0, 11, 12		4
4	<i>Chaos</i> (kacau)	Kurang disiplin dan konsisten, selain itu kontrol yang terlalu longgar.		13, 14, 15, 16	4
5	<i>Autonomy support</i> (dukungan otonomi)	Mendukung anak untuk bebas mengekspresikan ide dan tindakan, dan mendorong kontribusi anak dalam keputusan dan pemecahan masalah.	17, 18, 19, 20		4
6	<i>Coercion</i> (pemaksaan)	Orang tua bersikap sewenang-wenang, otokratis, kontrol psikologis, tidak fleksibel, disiplin kaku dan kontrol yang ketat terhadap anak.		21, 22, 23, 24	4
Jumlah					24

Skala pola asuh orang tua yang diujikan terdiri atas 24 aitem. Selanjutnya untuk menginterpretasikan skor responden, peneliti menentukan empat kategori jawaban, yaitu: sangat sesuai (SS), Sesuai (S), tidak sesuai (TS) sangat tidak sesuai (STS).

b) Skala Perilaku *Bullying*

Dalam penelitian ini, pernyataan-pernyataan mengenai perilaku *bullying* dibuat berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Sejiwa (2008:2) yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* psikologi. Adapun *blue print* skala perilaku *bullying* terdapat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 *Blue Print* Skala Perilaku *Bullying*

No	Aspek	Indikator	Aitem	Jumlah
1	<i>Bullying</i> fisik	Menampar, menjegal, memalak, melempar dengan barang.	1, 2 3, 4 5, 6 7, 8	8
2	<i>Bullying</i> verbal	Memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan didepan umum, menolak.	9,10,11,12, 13,14,15,16, 17,18, 19, 20	12
3	<i>Bullying</i> psikologis	Melotot, mendiamkan, mengucilkan, mempermalukan, mencibir.	21,22, 23,24, 25,26, 27,28, 29,30	10
Jumlah				30

Skala perilaku *bullying* yang diujikan terdiri atas 30 aitem. Selanjutnya untuk menginterpretasikan skor responden, peneliti

menentukan empat kategori jawaban, yaitu; sangat sesuai (SS), Sesuai (S), tidak sesuai (TS) sangat tidak sesuai (STS).

F. Reliabilitas dan Validitas Alat Ukur

1) Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen penelitian pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Instrumen yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai instrumen yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2014:8).

Dari cara estimasinya yang disesuaikan dengan sifat dan fungsi setiap tes, tipe validitas pada umumnya digolongkan menjadi tiga kategori diantaranya yaitu validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construct validity*), *validitas* berdasar kriteria (*criterion-related validity*) (Azwar, 41-50).

- a) Validitas isi (*content validity*) adalah validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi skala dengan analisa rasional atau lewat *professional judgment*. Dari validitas ini akan diketahui sejauhmana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur atau sejauhmana isi tes mencerminkan cirri atribut yang hendak diukur.

- b) Validitas konstruk (*construct validity*) adalah tipe validitas yang menunjukkan sejauhmana tes mengungkap suatu konstruk teoritik yang hendak diukur.
- c) Validitas berdasar kriteria (*criterion-related validity*) adalah validitas berdasarkan kriteria tertentu yang yang dapat dijadikan dasar pengujian dari hasil sebuah alat ukur.

Skala pola asuh orang tua dan skala perilaku *bullying* merupakan skala yang sudah terstandar dan sudah melalui uji validitas. Namun, perlu dilakukan uji validitas ulang dikarenakan kedua skala tersebut telah dimodifikasi oleh peneliti. Adapun validitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu validitas isi dengan cara menggunakan *blue print* kedua skala, yaitu melakukan analisa rasional yang melibatkan pihak yang mumpuni (*professional judgement*) dalam bidang ini.

Untuk mengukur keabsahan validitas aitem maka peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dari pearson untuk menghitung besarnya koefisien korelasi antar dua variabel. Adapun rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment

N = Jumlah Subyek

$\sum x$ = Jumlah Skor Butir (x)

$\sum y$ = Jumlah Skor Variabel (y)

\sum_{xy} = Jumlah Perkalian Butir (x) dan Skor Variabel (y)

\sum_x^2 = Jumlah Kuadrat Skor Butir (x)

\sum_y^2 = Jumlah Kuadrat Skor Variabel (y)

Adapun koefisien validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah 0,30. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 akan dianggap valid. Tetapi apabila jumlah aitem yang lolos ternyata tidak mencukupi dari jumlah yang diinginkan, secara otomatis standar akan diturunkan dari batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 sehingga aitem yang diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2014:149). Dengan demikian aitem yang memiliki r_{xy} dibawah 0,25 akan dinyatakan gugur. Uji keabsahan aitem ini dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS versi 20.00 for Windows*.

2) Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Suatu pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti kepercayaan, keterandalan, kejelasan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar,2014:7).

Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas.

Sebaliknya koefisien yang semakin mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar,2013:33).

Untuk mengetahui reliabilitas dari tiap alat ukur, maka penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach*. Penggunaan rumus ini dikarenakan skor yang dihasilkan dari instrument penelitian merupakan rentangan skala 1-4, bukan dengan hasil 1 dan 0 melainkan berupa rentang skala (Arikunto, 2006:196). Adapun rumus *alpha cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\Sigma\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Reabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal
- $\Sigma\sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
- $\Sigma\sigma_1^2$ = Varians total

Adapun perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus di atas dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS versi 20.00 for Windows*.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab prumusan masalah dalam penelitian yang tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penellitian. Analisis dalam penelitian ini menggunakan pengolahan statistik dengan bantuan *Microsoft Excel for Windows versi 2007*

dan *SPSS for Windows versi IBM 20.00*. Adapun langkah-langkah analisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Menghitung *Mean*

Mean diperoleh dari jumlah seluruh nilai dan membaginya dengan jumlah individu (Hadi, 2016:324). Berikut ini merupakan rumus dalam mencari *mean*:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : *Mean*

X : Jumlah Nilai

N : Jumlah Individu

2) Menghitung Standar Deviasi

Setelah nilai mean diketahui maka langkah selanjutnya mencari nilai standar deviasi (SD). Untuk lebih jelas rumus mencari standar deviasi sebagai berikut ini:

$$\sigma = \frac{1}{6} (i_{max} + i_{min})$$

Keterangan:

σ : Rerata Standar Deviasi

i_{max} : Skor Maksimal Aitem

i_{min} : Skor Minimal Aitem

3) Pengkategorian

Setelah menemukan mean dan standar deviasi langkah selanjutnya adalah pengkategorian. Kategori adalah mengelompokkan data-data masing-masing subjek dengan tingkatan tertentu sesuai dengan norma yang ada. Untuk menemukan kategorisasi maka menggunakan klasifikasi sebagai berikut ini:

Tabel 3.5 Pengkategorian

No	Kategori	Rumus
1	Tinggi	$X > (M + 1SD)$
2	Sedang	$(M - 1SD) < X \leq (M + 1SD)$
3	Rendah	$X < (M - 1SD)$

4) Analisa Prosentase

Teknik analisis data prosentase yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui data hasil kuesioner pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying*, adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Subjek

5) Teknik Analisis

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yang ingin mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* siswa dan siswi MTs

Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang maka dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa regresi tunggal dengan bantuan program *Microshoft Excel for Windows* dan *IBM SPSS versi 20.00 for Windows*.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang adalah salah satu institusi pendidikan yang dibina oleh suatu organisasi kemasyarakatan dan keagamaan yang bernama Yayasan Pendidikan Al Ma'arif Singosari Kabupaten Malang. Berdasarkan data yang diperoleh dari informasi Kepala Madrasah bahwa madrasah tersebut didirikan sejak tahun 1982 tetapi pada tahun tersebut masih belum bisa mengeluarkan Ijazah sendiri, seiring dengan berjalannya waktu pada tahun 1984 untuk pertama kalinya MTs Darul Karomah Singosari bisa melaksanakan ujian secara mandiri dan mampu mengeluarkan Ijazah sendiri, MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang bertujuan ikut berkontribusi membantu pemerintah pada bidang pendidikan dalam rangka mencerdaskan generasi bangsa dalam rana pengembangan intelektual keilmuan dan keimanan.

Sebagaimana data yang diperoleh bahwa kualifikasi tenaga kependidikan yang ada di MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang. Tenaga pengajar rata-rata berlatar belakang ijazah sarjana pendidikan (S1), yang berasal dari perguruan tinggi yang ada di kota Malang Misalnya UIN, UNISMA, UM, ITN, UNIKAMA dan lain sebagainya. Berdasarkan dari data yang diperoleh dari pihak sekolah peserta didik pada tahun pelajaran

2016/2017 (Maret 2017) keseluruhan jumlah peserta didik 151 orang siswa, yang terdiri atas 41 orang siswa kelas VII, 52 orang siswa kelas VIII, dan 58 orang siswa kelas IX.

Sarana dan prasarana madrasah yang dimaksud adalah keseluruhan sarana/alat yang dimiliki madrasah yang dapat digunakan dalam rangka pengelolaan madrasah untuk terlaksananya kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena pengelolaan MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang berada dibawah Yayasan Pendidikan Al Ma'arif Singosari Kabupaten Malang, maka terdapat sebagian besar sarana dan prasarana yang dimiliki yayasan digunakan bersama dengan madrasah atau sekolah lain yang berada di bawah naungan yayasan penyelenggara pendidikan yakni; MI Al Ma'arif 09 Singosari Kabupaten Malang diantaranya sarana yang digunakan bersama adalah; sarana ibadah berupa musholla, sarana lapangan bermain dan berolahraga, tempat upacara, toilet, dan juga ruang kelas. Tetapi meskipun demikian ada juga sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang secara permanen dan mandiri diantaranya; ruang laboratorium IPA dan laboratorium TIK, ruang guru, ruang tata usaha, dan ruang kepala madrasah beserta seluruh perlengkapan dan prabotan yang ada di dalamnya.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang sangat menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam suatu institusi pendidikan, maka dipandang perlu untuk menganalisis sejauhmana kelengkapan sarana dan prasarana yang telah dimiliki MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang. Dikarenakan sarana dan prasana digunakan

secara bersama termasuk beberapa ruang kelas, oleh karena itu proses belajar dan mengajar dilaksanakan dua gelombang yaitu pagi dan sore hari, adapun jadwal pembelajaran yaitu jam 07.00 WIB sampai 12.30 WIB untuk kelas IX sedangkan jam 12.45 WIB sampai 17.00 WIB untuk kelas VII dan VIII.

2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu \pm 1 bulan, yaitu pada tanggal 25 Februari 2017 sampai dengan tanggal 31 Maret 2017. Adapun tempat pelaksanaan dalam penelitian ini adalah MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang.

3. Jumlah Subjek Penelitian Beserta Gambaran Subjek Penelitian

Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 108 siswa dan siswi MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang dari jumlah keseluruhan 151 siswa dan siswi yang tercatat dalam data sekolah yang direkap oleh staff tata usaha (TU) MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kelas VII, VIII dan IX yang terdaftar di MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang tahun ajaran 2016-2017. Dalam penelitian ini subjek terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang saat ini berstatus sebagai siswa dan siswi MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang.

4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencari informasi bagaimana perizinan jika ingin melakukan penelitian di MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang. Setelah semuanya jelas peneliti mengajukan surat

permohonan melakukan penelitian kepada kepala MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang. Setelah proses surat menyurat selesai peneliti mulai dari menanyakan kepada bagian TU. Setelah data yang diinginkan masuk langkah selanjutnya peneliti mulai melakukan observasi terhadap permasalahan-prmasalahan yang sering terjadi dilingkungan madrasah, selain itu sebelumnya memang peneliti sudah memiliki sedikit data ketika kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) di beberapa bulan sebelumnya. Selanjutnya cara yang dilakukan dalam pengambilan data dalam penelitian ini, yaitu dengan masuk kedalam ruang kelas. Pengambilan data dilaksanakan ketika jam pelajaran aktif dengan memanfaatkan jam guru BK.

5. Hambatan yang Ditemui dalam Pelaksanaan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang terkendala dengan adanya jadwal Ujian Tengah Semester (UTS) sehingga penelitian ini sedikit terlambat dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal tersebut memang kesalahan dari peneliti karena tidak memperkirakan dan memantau kegiatan pokok madrasah, sehingga peneliti harus menunggu satu minggu untuk menyebarkan skala penelitian.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Reliabilitas dan Validitas

a) Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *alpha chronbach*. Dalam menghitung reliabilitas kedua skala dalam peneliti menggunakan bantuan program *Microshoft Excel for Windows* dan *IBM SPSS versi 20.00 for Windows*. Berdasarkan hasil perhitungan dari program tersebut, maka ditemukan koefisien *alpha* pada masing-masing skala sebagai berikut:

Tabel 4.1 Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua dan Perilaku *Bullying*

Skala	Aitem Valid	Alpha	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua	14	0,800	Reliabel
Perilaku <i>Bullying</i>	29	0,930	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada skala pola asuh orang tua dan skala perilaku *bullying* di atas, nilai *alpha* mendekati nilai 1,00 dengan demikian skala pola asuh orang tua dan skala perilaku *bullying* layak untuk dijadikan sebagai intrumen dalam penelitian ini.

b) Hasil Uji Validitas

1) Skala Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan hasil analisis dari 24 aitem pada skala pola asuh orang tua dengan bantuan program *Microshoft Excel for Windows* dan *IBM SPSS versi 20.00 for Windows*, diperoleh 10 aitem gugur dan 14 aitem valid. Untuk lebih rinci sebaran aitem-aitem gugur dan valid dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Aitem Valid dan Gugur Skala Pola Asuh Orang Tua

No	Dimensi	Aitem		Jumlah
		Valid	Gugur	
1	<i>Warmth</i> (kehangatan)	1, 2,	3, 4	4
2	<i>Rejection</i> (penolakan)	7,8	5, 6	4
3	<i>Structure</i> (struktur)	10, 11, 12	9	4
4	<i>Chaos</i> (kacau)	14, 15, 16	13	4
5	<i>Autonomy support</i> (dukungan otonomi)	20	17, 18, 19	4
6	<i>Coercion</i> (pemaksaan)	22, 23, 24	21	4
Jumlah		14	10	24

2) Skala Perilaku *Bullying*

Berdasarkan hasil analisis dari 30 aitem pada skala perilaku *bullying* dengan bantuan program *Microshoft Excel for Windows* dan *IBM SPSS versi 20.00 for Windows*, diperoleh 1 aitem gugur dan 29 aitem valid. Untuk lebih rinci sebaran aitem-aitem gugur dan valid dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Aitem Valid dan Gugur Skala Perilaku *Bullying*

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		Valid	Gugur	
1	<i>Bullying</i> Fisik	1,2 3,4 5,6 7,8		8
2	<i>Bullying</i> Verbal	9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17,18, 19, 20	15	12
3	<i>Bullying</i> Psikologis	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29,30		10
Jumlah		29	1	30

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Prosedur yang digunakan untuk mengetahui derajat normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Test* dari skala pola asuh orang tua dan skala perilaku *bullying* dengan bantuan program *Microsoft Excel for Windows* dan *IBM SPSS versi 20.00 for Windows*. Untuk mengetahui normal dan tidaknya suatu data dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data dalam penelitian ini normal sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data dalam penelitian ini tidak normal (Priyanto, 2016:103). Ringkasan hasil uji normalitas skala pola asuh orang tua dan skala perilaku *bullying* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-S Z	P	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua	1,175	0,126	Normal
Perilaku <i>Bullying</i>	0,907	0,383	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* didapatkan nilai signifikansi pada skala pola asuh orang tua sebesar 0,126 dan nilai signifikansi pada skala perilaku *bullying* sebesar 0,383, nilai signifikansi kedua variabel tersebut $> 0,05$ dengan demikian kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas diuji dengan menggunakan *Compare Means test for linearity* dengan bantuan program *Microsoft Excel for Windows* dan *IBM*

SPSS versi 20.00 for Windows. Uji asumsi klasik jenis ini dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linier atau tidak. Selain itu uji linieritas dipergunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linier antara dua variabel yang diidentifikasi secara teoritis. Kurva linier dapat terbentuk apabila setiap kenaikan/penurunan variabel bebas (prediktor) diikuti pula oleh kenaikan/penurunan variabel. Jika data pada *Deviation from Linearity* $< 0,05$ maka hubungan antara dua variabel tidak linier sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hubungan kedua variabel linier (Priyanto 2016:109).

Berikut ini ringkasan hasil uji linieritas skala pola asuh orang tua dan skala perilaku *bullying* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas Variabel X dan Y

Model	F	P	Keterangan
<i>Linearity</i>	5,291	0,025	Linier
<i>Deviation from Linearity</i>	1,106	0,357	

Hasil uji linearitas melalui program *IBM SPSS versi 20.00 for Windows* mendapatkan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,357 dan nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,025, nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$ sedangkan nilai signifikansi pada *Linearity* $< 0,05$ dengan demikian data tersebut linier.

3. Analisis Kategorisasi

Berdasarkan hasil penelitian kategorisasi ini pada asumsi bahwa skor individu dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor individu dalam

populasi dan asumsi bahwa skor individu dalam populasinya terdistribusi secara normal (Azwar, 2014:146). Pengkategorian yang dikehendaki adalah pengkategorian ordinal, dimana kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2014:147).

Pengkategorian pola asuh asuh orang tua menggunakan bentuk pola asuh orang tua yaitu otoriter, demokratis dan permisif, sedangkan pada pengkategorian pada perilaku *bullying* yaitu *bullying* berat, *bullying* sedang dan *bullying* ringan. Dalam penelitian ini menggunakan analisa deskriptif dengan bantuan *Microshoft Excel for Windows* dan *IBM SPSS versi 20.00 for Windows*. Adapun dasar perhitungan untuk analisa ini dalam analisa ini dengan melihat mean, dan standar deviasi. Hasil analisa deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut ini:

a. Analisa Data Pola Asuh Orang Tua

Berikut ini adalah paparan hasil analisis prosentase pada data pola asuh orang tua pada siswa dan siswi MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Mencari *mean* (M) dan standar deviasi (SD)

Untuk mengetahui kategorisasi variabel pola asuh orang maka terlebih dahulu perlu mencari *mean* (M) dan standar deviasi (SD) akan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi Statistik Data Pola Asuh Orang Tua

Variabel	MIN	MAX	M	SD
Pola Asuh Orang Tua	21	56	43	5

(2) Menentukan kategorisasi

Berdasarkan rumus yang dipaparkan sebelumnya maka hasil kategorisasi dari data variabel pola asuh orang tua sebagai berikut ini:

Tabel 4.7 Kategorisasi Pola Asuh Orang Tua

No	Kategori	Norma	Hasil
1	Otoriter	$X \geq (M + 1SD)$	$X \geq 49$
2	Demokratis	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	$37 \leq X < 49$
3	Permisif	$X < (M - 1SD)$	$X < 37$

(3) Menentukan prosentase

Untuk mengetahui prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

f : Frekuensi

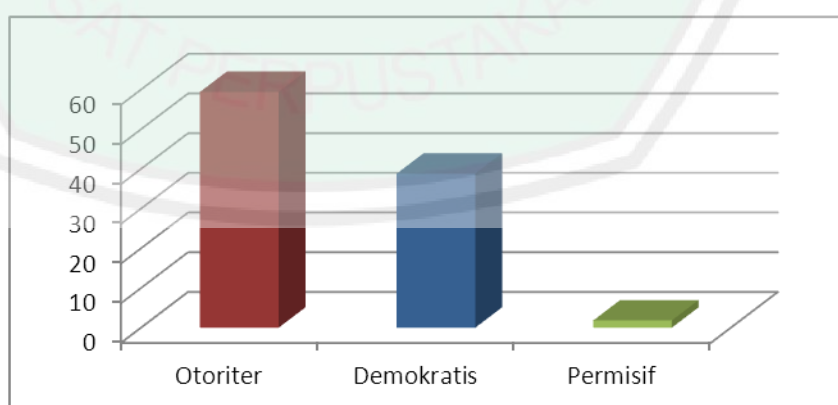
N : Jumlah Subjek

Dengan demikian maka dapat diperoleh analisis hasil prosentase tingkat variabel pola asuh orang tua pada siswa dan siswi MTs Darul Karomah Singosari Malang dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Frekuensi dan Prosentase Pola Asuh Orang Tua

No.	Kategori	Norma	Frekuensi	Prosentase
1	Otoriter	$X \geq 56$	64	59,4 %
2	Demokratis	$21 \leq X < 56$	42	38,8 %
3	Permisif	$X < 21$	2	1,8 %

Berdasarkan hasil paparan analisis yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa subjek yang berada pada tingkat kategori pola asuh orang tua otoriter memiliki prosentase sebesar 59,4% dengan frekuensi sebanyak 64 orang, subjek yang berada pada kategori pola asuh orang tua demokratis memiliki prosentase sebesar 38,8% dengan frekuensi sebanyak 42 orang, sedangkan subjek yang berada pada kategori pola asuh orang tua permisif memiliki prosentase sebesar 1,8% dengan frekuensi sebanyak 2 orang. Untuk mempermudah berdasarkan hasil kategorisasi dari variabel pola asuh orang tua secara sederhana dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini:



Gambar 4.1 Diagram Pola Asuh Orang Tua

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya pola asuh orang tua pada siswa dan siswi MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang berada dalam kategori pola asuh otoriter.

b) Analisa Data Perilaku *Bullying*

Berikut ini adalah paparan hasil analisis prosentase pada data pola asuh orang tua pada siswa dan siswi MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Mencari *mean* (M) dan standar deviasi (SD)

Untuk mengetahui kategorisasi variabel perilaku *bullying* maka terlebih dahulu perlu mencari *mean* (M) dan standar deviasi (SD) akan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Deskripsi Statistik Data Perilaku *Bullying*

Variabel	MIN	MAX	M	SD
Pola Asuh Orang Tua	29	89	53	12

(2) Menentukan kategorisasi

Berdasarkan rumus yang dipaparkan sebelumnya maka hasil kategorisasi dari data variabel perilaku *bullying* sebagai berikut ini:

Tabel 4.10 Kategorisasi Perilaku *Bullying*

No	Kategori	Norma	Hasil
1	Berat	$X \geq (M + 1SD)$	$X \geq 66$
2	Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	$40 \leq X < 66$
3	Ringan	$X < (M - 1SD)$	$X < 40$

(3) Menentukan prosentase

Untuk mengetahui prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

f : Frekuensi

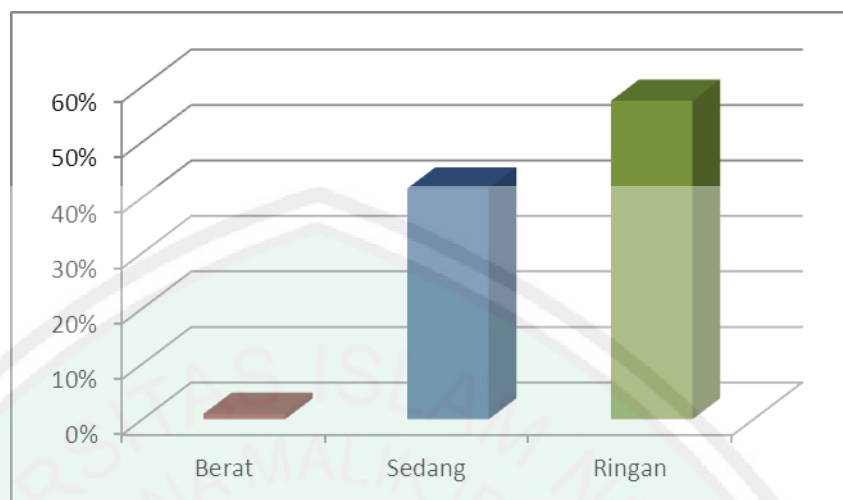
N : Jumlah Subjek

Dengan demikian maka dapat diperoleh analisis hasil prosentase tingkat perilaku *bullying* pada siswa dan siswi MTs Darul Karomah Singosari Malang dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Frekuensi dan Prosentase Perilaku *Bullying*

No.	Kategori	Norma	Frekuensi	Prosentase
1	Berat	$X \geq 89$	1	1 %
2	Sedang	$29 \leq X < 89$	45	41,6 %
3	Ringan	$X < 29$	62	57,4 %

Berdasarkan hasil paparan analisis yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa subjek yang berada pada tingkat kategori perilaku *bullying* berat memiliki prosentase sebesar 1% dengan frekuensi sebanyak 1 orang, subjek yang berada pada kategori perilaku *bullying* sedang memiliki prosentase sebesar 41% dengan frekuensi sebanyak 45 orang, sedangkan subjek yang berada pada kategori perilaku *bullying* ringan memiliki prosentase sebesar 57% dengan frekuensi sebanyak 62 orang. Untuk mempermudah berdasarkan hasil kategorisasi dari variabel perilaku *bullying* secara sederhana dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.2 Diagram Perilaku *Bullying*

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya perilaku *bullying* pada siswa dan siswi MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang berada dalam ringan. Berdasarkan hasil analisis di atas kenapa perilaku *bullying* berada pada kategori ringan dan sedang karena memang masih belum masuk dalam kategori kriminal.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* pada siswa dan siswi MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang. Maka dilakukan analisis prediksi kedua variabel untuk uji hipotesis penelitian dan menentukan prediksi pengaruh terhadap kedua variabel.

Uji hipotesisi dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi sederhana dan data diolah dengan metode statistik dengan bantuan program *IBM SPSS versi 20.00 for Windows*. Rangkaian analisis regresi tunggal secara

sederhana dalam menguji hipotesis, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Ringkasan Analisis Regresi

Hubungan Antar Variabel	R_{xy}	R^2	P
X dan Y	0,126	0,047	0,025

Berdasarkan hasil analisis diperoleh R^2 sebesar 0,047. Artinya, pengaruh variabel pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* sebesar 4,7% maka dari itu hasil uji regresi diatas menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap perilaku *bullying* dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain. Selanjutnya nilai korelasi antara variabel pola asuh orang tua dan variabel perilaku *bullying* memiliki nilai korelasi (R_{xy}) sebesar 0,216. Selain itu variabel pola asuh orang tua juga memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku *bullying* dengan nilai signifikansi sebesar 0,025, nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai 0,05 dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima.

C. Pembahasan

1) Tingkat Pola Asuh Orang Tua pada Siswa dan Siswi MTs Darul Karomah

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa hasil sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah diulas dalam bab sebelumnya. Tingkat pola asuh orang tua kali ini tidak menggunakan kategori tinggi, sedang dan rendah melainkan menggunakan bentuk pembagian dari pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter sama dengan tinggi, pola asuh demokratis sama dengan sedang dan pola asuh permisif sama dengan rendah. Berdasarkan hasil

paparan uji deskriptif dan analisis yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa subjek yang berada pada tingkat kategori pola asuh orang tua otoriter memiliki prosentase sebesar 59,4% dengan frekuensi sebanyak 64 orang, subjek yang berada pada kategori pola asuh orang tua demokratis memiliki prosentase sebesar 38,8% dengan frekuensi sebanyak 42 orang, sedangkan subjek yang berada pada kategori pola asuh orang tua permisif memiliki prosentase sebesar 1,8% dengan frekuensi sebanyak 2 orang.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang secara keseluruhan mendapatkan pola asuh orang tua otoriter, pola asuh dalam kategori kedua yaitu pola asuh orang tua demokratis dan hampir tidak ada yang mendapatkan pola asuh orang tua permisif. Artinya siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang hampir semua anak mendapatkan pola asuh orang tua otoriter, pada pola asuh otoriter orang tua cenderung keras terhadap anak dan anak harus melakukan semua perintah jika tidak melaksanakan perintah maka anak diberikan hukuman pada kategori kedua pola asuh orang tua demokratis, pada pola asuh orang tua demokratis ini orang tua cenderung banyak mengajak diskusi dan memberikan masukan terhadap anak, pada siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang hampir tidak ada anak yang mendapatkan pola asuh orang tua permisif, pola asuh ini cenderung membiarkan anak tanpa memberikan batasan-batasan tertentu. Dalam hal ini bentuk pola asuh orang tua tentu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Hurlock (2010:95) beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, diantaranya yaitu; (1) kesamaan disiplin yang digunakan orang tua, jika orang tua mereka memberikan pola asuh yang baik maka akan mereka tetapkan juga pada anak mereka, namun sebaliknya jika kurang sesuai maka akan digunakan cara yang berlawanan; (2) penyesuaian dengan cara yang disetujui kelompok, semua orang tua lebih dipengaruhi oleh apa yang anggota kelompok mereka anggap sebagai cara “terbaik”, dibandingkan pendirian mereka sendiri mengenai apa yang terbaik; (3) usia orang tua atau guru, orang tua dan guru yang lebih muda cenderung demokratis dan permisif dibandingkan dengan mereka yang tua, mereka cenderung mengurangi kendali ketika anak beranjak remaja; (4) pendidikan untuk menjadi orang tua atau guru, orang tua yang belajar cara mengasuh anak dan mengerti kebutuhan anak akan lebih menggunakan pola asuh yang demokratis daripada orang tua yang tidak mengerti; (5) jenis kelamin, wanita pada umumnya lebih mengerti anak dan kebutuhannya dibanding pria, dan mereka cenderung kurang otoriter; (6) status sosial ekonomi, orang tua dari kalangan menengah kebawah akan lebih otoriter dan memaksa daripada mereka yang dari menengah ke atas; (7) konsep mengenai peran orang dewasa, orang tua yang mempertahankan konsep tradisional mengenai peran orang tua, cenderung lebih otoriter dibandingkan orang tua yang telah menganut konsep modern; (8) jenis kelamin anak, orang tua pada umumnya akan lebih keras terhadap anak perempuan dibandingkan anak laki-lakinya; (9) usia anak, pola asuh otoriter digunakan untuk anak kecil, karena anak-anak tidak mengerti penjelasan sehingga mereka memusatkan

perhatian pada pengendalian otoriter; situasi, ketakutan dan kecemasan biasanya tidak diganjar hukuman, sedangkan sikap menantang, negativisme, dan agresi kemungkinan lebih mendorong pengendalian yang otoriter.

2) Tingkat Perilaku *Bullying* Pada Siswa dan Siswi MTs Darul Karomah

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa hasil sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah diulas dalam bab sebelumnya. Tingkat perilaku *bullying* kali ini tidak menggunakan kategori tinggi, sedang dan rendah melainkan menggunakan pengkategorian berat, sedang dan ringan. Berdasarkan hasil paparan uji deskriptif dan analisis yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa subjek yang berada pada tingkat kategori perilaku *bullying* berat memiliki prosentase sebesar 1% dengan frekuensi sebanyak 1 orang, subjek yang berada pada kategori perilaku *bullying* sedang memiliki prosentase sebesar 41% dengan frekuensi sebanyak 45 orang, sedangkan subjek yang berada pada kategori perilaku *bullying* ringan memiliki prosentase sebesar 57% dengan frekuensi sebanyak 62 orang.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang secara keseluruhan memiliki tingkat perilaku *bullying* sedang. Artinya siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang dinilai memiliki potensi melakukan perilaku *bullying* namun masih dalam kategori wajar, karena dalam hal ini masih belum masuk dalam kategori kriminal. Dalam hal ini tingkat perilaku *bullying* pada siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut pendapat Astuti (2008:4) bahwa sekolah yang mudah terdapat kasus *bullying* pada umumnya berada dalam situasi diantaranya; (1) sekolah dengan ciri perilaku diskriminatif di kalangan guru dan siswa; (2) kurangnya pengawasan dan bimbingan etika dari para guru dan satpam; (3) sekolah dengan kesenjangan besar antara siswa kaya dan siswa miskin; (4) adanya kedisiplinan yang sangat kaku atau yang terlalu lemah; (5) bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten. Hal ini sesuai dengan fakta lapangan di Madrasah Tsanawiyah Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang. Misalnya kurangnya pengawasan dari pihak guru, sekolah dengan kesenjangan tinggi dan peraturan yang tidak konsisten. Hal tersebut benar-benar terjadi di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang.

Menurut Ariesto terdapat tiga faktor utama penyebab terjadinya perilaku *bullying* (dalam Mudjijanti, 2011:4), diantaranya sebagai berikut; (1) keluarga, pelaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah; orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya. (2) sekolah, pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying* ini, anak-anak sebagai pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain. *Bullying* berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan masukan negatif pada siswanya,

misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah. (3) kelompok sebaya, anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa anak melakukan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan beberapa fenomena yang sering terjadi di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Darul Kromah Singosari Kabupaten Malang, diantaranya menyoraki temannya ketika melakukan kesalahan secara tidak sengaja, mempermalukan teman di depan umum, mengucilkan teman, membentak, meledek, mencela, menghina, menjuluki, menyebar gosip, mencibir, dengan sengaja menjegal teman yang sedang lewat, terkadang dengan sengaja menginjak kaki teman dan lain sebagainya. Beberapa perilaku yang muncul tersebut hampir setiap hari terjadi di lingkungan Madrasah.

3) Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku *Bullying* pada Siswa dan Siswi MTs Darul Karomah

Berdasarkan hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap perilaku *bullying* pada siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Darul Kromah Singosari Kabupaten Malang sehingga dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* pada siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Darul Kromah Singosari Kabupaten Malang diterima.

Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan *IBM SPSS versi 20.00 for Windows* dengan model *model summary* menunjukan hasil R^2 sebesar 0,047 yang berarti besar pengaruh pola asuh orang tua adalah 4,7% jika dilihat dari prosentase memang sangat kecil pengaruhnya, karena memang selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Walaupun pengaruh pola asuh orang tua hanya sebesar 4,7% terhadap perilaku *bullying* pada siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Darul Kromah Singosari Kabupaten Malang. Nilai korelasi (R_{xy}) antar variabel pola asuh orang tua dengan variabel perilaku *bullying* sebesar 0.216. Selain itu nilai signifikansi pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* sebesar 0,025, nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai 0,05.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, Novitasari & Natalia (2013) terdapat hubungan antara jenis pola pengasuhan dengan perilaku *bullying* di SMA Sudirman Islam Semarang. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Korua, Kanine & Bidjuni (2015), menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja. Sudah cukup jelas bahwa pola asuh orang tua memberikan sumbangsih atau pengaruh terhadap perilaku *bullying* pada siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Darul Kromah Singosari Kabupaten Malang. Seiring dengan berjalannya waktu banyak sekali faktor-faktor lain yang menjadi pengaruh terjadinya perilaku *bullying*, dengan demikian pola asuh orang tua bukanlah satu-satunya faktor atau yang mendasari terjadinya perilaku *bullying*.

Faktor tekanan teman sebaya sangat berperan dalam perilaku *bullying* pada remaja di sekolah karena kebanyakan dari siswa yang sebaya kurang memiliki pemahaman terhadap dampak negatif perilaku *bullying* sehingga mereka menerima dan melakukan perilaku *bullying* yang dilakukan tekanan teman sebaya (Fataruba, 2016). Selain itu berdasarkan hasil penelitian faktor penyebab perilaku *bullying* adalah karena faktor keluarga (kurang perhatian, efek dari perceraian orang tua), teman sebaya, apapun yang dilakukan teman sebayanya dianggap benar karena teman membuatnya senang dan terhibur dan yang terakhir adalah media sosial, pengaruh media sosial sangat luar biasa, responden dengan leluasa menggunakan media sosial dan menggunakannya untuk melakukan *verbal bullying* (Nasution & Hasibuan, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang lain, konformitas berpengaruh terhadap perilaku *bullying* pada teman sebaya (Dewi, 2015). Siswa melakukan konformitas dengan mengubah sikap dan perilakunya serupa dengan sikap dan perilaku teman-teman sekelas. Sikap dan perilaku yang ditiru ada yang bersifat positif maupun negatif. Salah satu perilaku negatif adalah *bullying*. *Bullying* merupakan tindakan menyakiti orang yang lebih lemah, baik secara *fisik*, *verbal*, maupun *psikis*. Siswa cenderung melakukan *bullying* jika ia pernah menjadi korban *bullying*. Siswa berpotensi menjadi korban *bullying*, misalnya ditindas oleh orang tua, kakak kandung, ataupun kakak kelas. Siswa korban *bullying* cenderung menjadi pelaku *bullying*. Apabila siswa pelaku *bullying* berjumlah banyak ataupun bersifat dominan, maka siswa lain cenderung ikut

melakukan *bullying* dalam rangka menyesuaikan diri dengan teman-teman sekelasnya (Levianti, 2008).

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas cukup jelas bahwa pola asuh orang tua bukanlah satu-satunya yang berpengaruh terhadap perilaku *bullying* pada siswa dan siswi MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang. Berdasarkan prosentase dalam penelitian pola asuh orang tua memberikan sumbangsih hanya sebesar 4,7% terhadap perilaku *bullying*, dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor dari variabel yang lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* pada siswa dan siswi MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

- 1) Tingkat pola asuh orang tua pada siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Darul Karomah Singosari Malang berada pada kategori otoriter, artinya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang. Orang tua otoriter pada umumnya tegas bertindak kepada anaknya, suka menghukum, kurang memiliki kasih sayang, kurang simpatik.
- 2) Tingkat perilaku *bullying* pada siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang berada pada perilaku *bullying* ringan, artinya memang terjadi tindak kekerasan atau perilaku *bullying* di lingkungan sekolah tetapi masih tingkat ringan, karena hal tersebut masih belum masuk dalam kategori kriminal.
- 3) Terdapat pengaruh yang sangat signifikan pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* pada siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang, artinya semakin otoriter pola asuh yang diterapkan pada siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Darul Karomah

Singosari Kabupaten Malang maka siswa dan siswi cenderung melakukan perilaku *bullying* ringan.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pemuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berupa saran kepada pihak-pihak yang terkait, diantaranya sebagaiberikut:

1) Bagi Siswa dan Siswi

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan siswa dan siswi di MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang tidak melakukan tindak kekerasan kepada sesama siswa dan siswi yang mengacu pada perilaku *bullying* di lingkungan sekolah.

2) Bagi Lembaga

Untuk lembaga MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang khususnya para dewan guru disarankan agar lebih waspada terhadap gerak-gerik dan perilaku-perilaku siswa dan siswi agar hal-hal yang buruk tidak terjadi terutama tanda-tanda perilaku *bullying* di lingkungan madrasah, karena kekerasan terjadi berawal dari hal-hal yang dianggap sepele, misalnya bercanda, saling mengejek, dll.

3) Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diasarankan agar mempertimbangkan beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel dan membuat desain penelitian lebih matang. Tentunya bagi peneliti selanjutnya hendaklah lebih baik

dibandingkan dengan penelitian ini, lebih cermat dan teliti dalam memilih permasalahan atau fenomena yang terjadi lokasi penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N., 2013. Meminimalisasi Bullying Di Sekolah. *Magistra*. No. 83 Thn. XXV Maret 2013, ISSN 0215-9511 Hal. 50-55.
- Astuti, P. R., (2008). *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: PT Gramedia Widiasara.
- Arikunto, S., (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Maha Satya.
- Azwar, S., (2013). *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____, (2014). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baumrind, D. (1966). Effects of Authoritative Parental Control on Child Behavior, *Child Development*, Vol. 37 No. 4, 887-907.
- Bungin, B., (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Brook, J., (2003). *The Process of Parenting*. New York: McGraw-Hill
- Casmini. (2007). *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Coolidge, F. L., DenBoer, J. W., & Segal, D. L., (2004) Personality and Neuropsychological Correlates of Bullying Behavior. *Personality and Individual Differences*. 36 (2004), Hal. 1559–1569.
- Coloroso, B., (2007). *Stop Bullying!: Memutus Ranatai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU*. Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi.
- Dewi, C. K., (2015). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku *Bullying* pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Edisi 10 Thn. ke-4 2015.
- Fataruba, R., (2016). Peran Tekanan Teman Sebaya terhadap Perilaku *Bullying* pada Remaja di Sekolah, *Seminar Asean 2nd Psychology & Humanity. Psychology Forum UMM*, 19-20 Februari 2016.
- Hadi, S., (2016). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Hurlock, E. B., (2010). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Imani, A. K. F., (2004). *Tafsir Nurul Qur'an Jilid 1*. Jakarta: Al-Huda.
- _____, (2004). *Tafsir Nurul Qur'an Jilid 2*. Jakarta: Al-Huda
- _____, (2004). *Tafsir Nurul Qur'an Jilid 3*. Jakarta: Al-Huda
- Korua, S. F., Kanine, K. & Bidjuni, B., (2015), Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja SMKN 1 Manado. *E-Journal Keperawatan (E-Kp)*, Vol. 3 No. 2, Mei 2015.
- Latipun., (2011). *Psikologi Eksperimen*. Malang: UUM Press.
- Lestari, S., (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Levianti. (2008). Konformitas dan *Bullying* pada Siswa. *Jurnal Psikologi*. Vol. 6 No. 1, Juni 2008.
- Shochib. M., (2010). *Pola Asuh Orangtua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mualifah, (2009). *Psycho Islamic Smart Parenting*. Yogyakarta: Diva Press.
- Muhammad., (2009). Aspek Perlindungan Anak dalam Tindak Kekerasan (*Bullying*) Terhadap Korban Kekerasan Di Sekolah. *Dinamika Hukum*, Vol. 9 No. 3 Hal. 230-236.
- Mudjijanti, F., (2011). *School Bullying* dan Peran Guru dalam Mengatasinya. *Naskah Krida Rakyat*. 12 Desember 2011.
- Nasution, H. I. S. & Hasibuan, W. F., (2015). Penyebab *Verbal Bullying* di Kalangan Siswa SMP IT Ulil Albab Batam. *Jurnal KOPASTA*, 2 (2), (2015) 111-115.
- Nurhayati, R., Novitasari, D. & Natalia., (2013), Tipe Pola Asuh Orang Tua Yang Berhubungan dengan Perilaku *Bullying* di SMA Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan Jiwa* . Vol. 1, No. 1, Mei 2013 Hal.49-59.
- Padjrin., (2016). Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Intelektualita*. Vol. 5, No. 1, Juni 2016.
- Phillips, B. A., (2004). A Comparison Of Parenting Dimensions Between Mothers Of Children With Down Syndrome And Mothers Of Typically Developing Children. *Dissertation*. Department of Psychology. University of Alabama.

- Priyanto, D., (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS: Prkatis dan Mudah Dipahami untuk Tingkat Pemula dan Menengah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Rachman, M. F., (2011). *Islamic Parenting*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rudi, T., (2010). *Informasi Perihal Bullying*. Indonesia: Indonesia Anti Bullying. Ed. Maret 2010.
- Santrock, J. W., (2007). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- _____, (2007). *Remaja Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sejiwa. (2008). *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Skinner, E., Johnson, S., & Snyder, T., (2005). Six Dimensions of Parenting: A Motivational Model. *PARENTING: Science And Practice*, Vol. 5 No. 2. April-Juni 2005 Hal. 175-235.
- Sugiyono. (2011). *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tis'ina, N. A. & Suroso., (2015). Pola Asuh Otoriter, Konformitas dan Perilaku *School Bullying*. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 4 No. 02 Hal. 153-161.
- Wiyani, N. A., (2012). *Save Our Childern From School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yusuf, H. & Fahrudin, A., (2012). Perilaku Bullying: Asesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 11, No.2, Oktober 2012.

<http://www.kpai.go.id/> 21/09/16

<http://news.liputan6.com> 18-02-2017



Lampiran 1. Bukti Konsultasi

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Telepon / Faksimile 0341-558916 Malang 65144
Website : psikologi.uin-malang.ac.id Email: fpsi@uin-malang.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN

Nama : Slamet
NIM : 13410014
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Mulyadi, M.PdI
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa dan Siswi Di MTs Darul Karomah Singosasri Kabupaten Malang

No	Hari/Tanggal	Revisi	Paraf
1	Kamis, 27 Oktober 2016	Konsultasi judul proposal skripsi dan BAB I	
2	Senin, 14 November 2016	Konsultasi proposal skripsi BAB I, II, III	
3	Senin, 19 Desember 2016	Revisi proposal skripsi BAB I, II, III	
4	Jum'at, 18 November 2016	ACC BAB I, II, III	
5	Kamis, 24 November 2016	Seminar proposal	
6	Selasa, 24 Januari 2017	Konsultasi BAB I	
7	Selasa, 31 Januari 2017	Konsultasi BAB I, II	
8	Selasa, 7 Februari 2017	Konsultasi BAB I, II	
9	Selasa, 21 Februari 2017	Konsultasi skala penelitian	
10	Selasa, 28 Februari 2017	Konsultasi BAB III	
11	Jum'at, 10 Maret 2017	Konsultasi BAB II, III, IV	
12	Rabu, 15 Maret 2017	Konsultasi BAB III, IV	
13	Selasa, 4 April 2017	Konsultasi BAB I, II, III, IV	
14	Senin, 17 April 2017	Konsultasi BAB I, II, III, IV	
15	Rabu, 26 April 2017	Konsultasi BAB I, II, III, IV, V	



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Telepon / Faksimile 0341-558916 Malang 65144
Website : psikologi.uin-malang.ac.id Email: fpsi@uin-malang.ac.id

16	Selasa, 25 April 2017	ACC skripsi BAB I, II, III, IV, V	
17	Sabtu, 6 Mei 2017	Konsultasi BAB I, II, III, IV, V dan ACC Naskah Publikasi	

Mahasiswa yang bersangkutan telah mengikuti sejumlah bimbingan skripsi dan telah memenuhi SKS yang harus ditempuh sebelum mengikuti ujian skripsi.

Malang, 6 Mei 2017

Mengetahui,

Wakil Dekan Bagian Akademik

Dosen Pembimbing

Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si
NIP. 19760512 201312 1 002

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.PdI
NIP. 19550717 198203 1 005

Lampiran 2. Surat Izin Permohonan Penelitian

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144
Website : www.uin-malang.ac.id / <http://.psikologi.uin-malang.ac.id>

Nomor : 126 /Un.3.4/TL.03/2/2017
Hal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI

16 Februari 2017

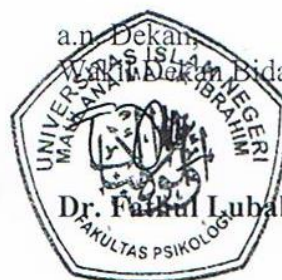
Kepada Yth : Kepala MTs Darul Karomah Singosari Malang
Di
Malang

Dengan hormat

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bpk/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian skripsi kepada :

Nama/NIM : Slamet / 13410014
Tempat Penelitian : MTs Darul Karomah Singosari Malang
Judul : Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Regulasi Emosi Terhadap Kecenderungan Perilaku *Bullying* Di MTs Darul Karomah Singosari Malang
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si

Tembusan :

1. Dekan
2. Wakil Dekan
3. Arsip

Lampiran 3. Surat Telah Melakukan Penelitian dari Lembaga

Yayasan Pendidikan Almaarif Randuagung
**MADRASAH TSANAWIYAH DARUL
 KAROMAH**

TERAKREDITASI "B"

NSM : 121235070116

NPSN : 20581319

Alamat : Jl. Raya Randuagung V/11 Singosari 65153 Tejo. (0341) 453083 Malang

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Karomah Singosari Malang, menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Slamet
 NIM : 13410014
 Fakultas/Juruan : Psikologi
 Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian pada bulan April 2017 di Madrasah Tsanawiyah Darul Karomah Singosari Malang guna menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul penelitian : " Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku *Bullying* pada siswa – siswi di MTs. Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang.

Singosari, April 2017

Kepala Madrasah

Gatot Asiyanto

Gatot Asiyanto, S.T.

Lampiran 4. Skala Penelitian**IDENTITAS RESPONDEN**

Nama Lengkap :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Mohon dibaca dengan cermat pada setiap pernyataan.
2. Tidak ada jawaban salah dalam setiap pernyataan di bawah ini.
3. Berilah tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan.
4. Berikut ini terdapat empat kriteria jawaban pada pernyataan di bawah ini:
 - SS : Sangat Sesuai**
 - S : Sesuai**
 - TS : Tidak Sesuai**
 - STS : Sangat Tidak Sesuai**
5. Mohon diisi semuanya jangan sampai ada yang terlewatkan atau tidak terisi pada setiap pernyataan.
6. Apabila ingin mengubah jawaban cukup coret dan menggantinya pada pilihan jawaban yang sesuai dengan jawaban adik-adik.

Contoh:

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.					

7. Setiap jawaban yang telah diberikan akan dijamin kerahasiaannya.

SELAMAT MENGGISI ☺

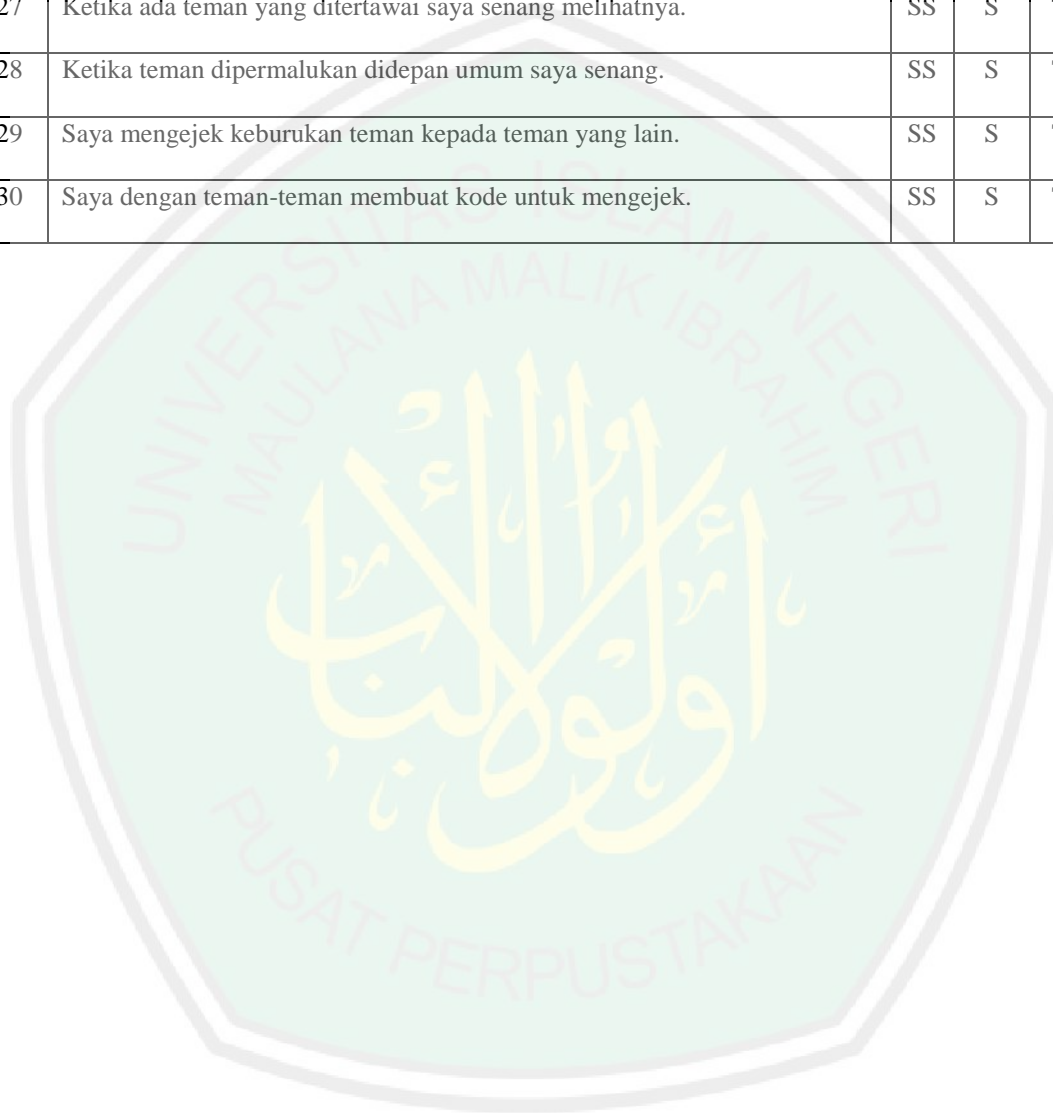
ANGKET (1)

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Orang tua menunjukkan rasa kasih sayangnya pada saya	SS	S	TS	STS
2	Orang tua merasa senang jika bertemu dengan saya	SS	S	TS	STS
3	Orang tua selalu senang melihat saya.	SS	S	TS	STS
4	Orang tua berpikir saya selalu istimewa.	SS	S	TS	STS
5	Kadang-kadang saya berfikir apakah orang tua saya menyukai saya.	SS	S	TS	STS
6	Dalam pikiran orang tua, saya selalu di jalan yang benar.	SS	S	TS	STS
7	Orang tua saya membuat saya merasa seperti saya tidak diinginkan	SS	S	TS	STS
8	Orang tua beranggapan semua yang saya lakukan tidak cukup baik.	SS	S	TS	STS
9	Ketika saya ingin melakukan sesuatu, orang tua saya mengarahkan.	SS	S	TS	STS
10	Ketika saya ingin memahami sesuatu, orang tua saya menjelaskannya kepada saya.	SS	S	TS	STS
11	Jika saya memiliki masalah, orang tua membantu saya mencari solusinya	SS	S	TS	STS
12	Orang tua saya menjelaskan alasan-alasan aturan keluarga.	SS	S	TS	STS
13	Ketika orang tua saya membuat janji, saya tidak tahu apakah mereka akan menepati.	SS	S	TS	STS
14	Ketika orang tua saya mengatakan mereka akan melakukan sesuatu, kadang-kadang mereka tidak melakukannya.	SS	S	TS	STS
15	Orang tua saya marah pada saya tanpa peringatan/alasan.	SS	S	TS	STS
16	Orang tua saya menghukum saya tanpa alasan.	SS	S	TS	STS
17	Orang tua saya percaya pada saya.	SS	S	TS	STS
18	Orang tua saya menerima saya untuk diri sendiri.	SS	S	TS	STS
19	Orang tua saya mendorong saya untuk jujur pada diri sendiri.	SS	S	TS	STS
20	Orang tua saya mencoba untuk memahami sudut pandang saya.	SS	S	TS	STS
21	Orang tua saya selalu mengatakan apa yang harus dilakukan.	SS	S	TS	STS
22	Orang tua semena mena terhadap saya.	SS	S	TS	STS
23	Dalam pikiran orang tua hanya ada satu cara untuk melakukan sesuatu yaitu dengan cara mereka.	SS	S	TS	STS
24	Orang tua saya mengatakan tidak untuk semua yang saya inginkan.	SS	S	TS	STS

ANGKET (2)

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menampar teman yang menyinggung perasaan saya.	SS	S	TS	STS
2	Jika ada teman yang mengajak berkelahi saya akan menamparnya.	SS	S	TS	STS
3	Saya menjegal teman yang tidak saya sukai.	SS	S	TS	STS
4	Saya senang menjegal teman yang lebih lemah daripada saya.	SS	S	TS	STS
5	Saya meminta uang secara paksa pada teman.	SS	S	TS	STS
6	Bila permintaan tidak dipenuhi saya mengancam teman.	SS	S	TS	STS
7	Saya sering melempar pensil/penghapus ke arah teman.	SS	S	TS	STS
8	Saya melempar barang ketika teman saya mengganggu.	SS	S	TS	STS
9	Saya mencela teman yang tidak saya sukai.	SS	S	TS	STS
10	Saya merasa senang setelah memaki-maki teman.	SS	S	TS	STS
11	Saya senang ketika ikut-ikutan mengolok-olok teman.	SS	S	TS	STS
12	Saya menggambar bagian tubuh teman lalu mengejeknya.	SS	S	TS	STS
13	Saya suka mengata-ngatai teman.	SS	S	TS	STS
14	Saya suka memanggil teman dengan nama orang tuanya.	SS	S	TS	STS
15	Saya akan berteriak ketika teman tidak mendengar apa yang saya bicarakan	SS	S	TS	STS
16	Saya meneriaki teman yang tidak saya sukai.	SS	S	TS	STS
17	Saya suka menceritakan keburukan teman ke teman yang lain.	SS	S	TS	STS
18	Saya suka menertawakan teman ketika disuruh maju oleh guru.	SS	S	TS	STS
19	Ketika ada teman yang tidak selevel saya malas mengajak bermain.	SS	S	TS	STS
20	Saya mencari-cari alasan ketika teman yang tidak saya sukai mengajak bermain.	SS	S	TS	STS
21	Saya melototi teman yang sebenarnya tidak bersalah kepada saya.	SS	S	TS	STS
22	Saya memberikan pandangan sinis pada adek kelas.	SS	S	TS	STS
23	Saya tidak mau mengajak bicara teman yang tidak saya sukai.	SS	S	TS	STS
24	Ada teman yang tidak saya ajak bermain bersama.	SS	S	TS	STS

25	Saya pilih-pilih dalam mengajak teman bermain.	SS	S	TS	STS
26	Ketika ada teman yang kurang pandai didalam kelompok saya mengacuhkannya.	SS	S	TS	STS
27	Ketika ada teman yang ditertawai saya senang melihatnya.	SS	S	TS	STS
28	Ketika teman dipermalukan didepan umum saya senang.	SS	S	TS	STS
29	Saya mengejek keburukan teman kepada teman yang lain.	SS	S	TS	STS
30	Saya dengan teman-teman membuat kode untuk mengejek.	SS	S	TS	STS



Lampiran 5. Skoring Aitem Pola Asuh Orang Tua

No	1	2	7	8	10	11	12	14	15	16	20	22	23	24	
1	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	49
2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	47
3	3	3	1	2	2	1	2	1	3	3	3	3	1	1	29
4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	37
5	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	3	2	3	4	37
6	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42
7	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	43
8	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	47
9	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	42
10	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	52
11	4	4	1	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	43
12	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	41
13	4	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	35
14	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	48
15	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	49
16	3	3	4	3	3	2	2	2	4	4	2	4	2	3	41
17	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	37
18	4	4	2	3	4	4	4	3	1	3	4	1	1	1	39
19	4	4	4	1	3	3	3	2	2	2	4	4	4	2	42
20	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	40
21	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	1	3	1	1	38
22	4	4	1	1	3	4	3	2	1	2	3	2	2	2	34
23	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	50
24	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	37
25	4	4	3	3	3	2	1	2	1	2	3	2	1	2	33
26	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	2	4	2	47
27	3	3	2	1	3	2	1	4	4	2	3	2	2	1	33
28	3	3	1	1	3	4	4	2	1	1	4	2	1	1	31
29	2	2	2	1	2	1	3	2	2	3	2	3	1	1	27
30	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	1	47
31	4	4	3	4	3	3	2	1	4	4	4	3	4	4	47
32	3	3	4	2	3	2	4	1	3	2	2	3	3	3	38
33	4	4	3	3	4	3	3	4	1	3	4	4	1	3	44
34	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	43
35	3	2	2	2	4	2	3	1	4	4	3	3	4	2	39
36	4	4	3	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	2	44
37	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	2	2	4	47
38	4	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	48
39	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	50
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
42	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	47
43	4	4	3	3	3	4	2	1	1	3	4	4	3	3	42
44	4	3	2	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	47
45	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	48
46	3	4	1	1	2	4	2	3	1	2	4	1	2	2	32
47	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	47

48	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	1	42
49	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	1	2	3	4	40
50	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	49
51	4	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	42
52	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	2	3	3	3	41
53	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	41
54	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	42
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
56	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	45
57	2	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	21
58	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	41
59	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	45
60	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	49
61	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	47
62	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	47
63	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	52
64	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	50
65	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	39
66	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	40
67	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	40
68	3	4	4	2	4	3	2	4	4	4	3	3	3	2	45
69	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	48
70	4	4	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3	1	43
71	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	2	48
72	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	41
73	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	4	2	1	40
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	42
75	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	44
76	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	43
77	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	2	45
78	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	50
79	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	49
80	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	44
81	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	47
82	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	44
83	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	1	2	44
84	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	35
85	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	53
86	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	48
87	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	52
88	3	3	4	4	4	3	2	2	4	4	2	4	4	3	46
89	4	3	1	2	4	4	3	2	4	3	3	4	2	2	41
90	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	44
91	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	49
92	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	49
93	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	2	4	2	3	47
94	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	50
95	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	2	2	43
96	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	45
97	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	42

98	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	42
99	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	47
100	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	47
101	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	46
102	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	2	3	45
103	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	47
104	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	2	47
105	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	2	50
106	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	1	1	44
107	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	39
108	3	4	3	1	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	45



Lampiran 6. Skoring Aitem Perilaku Bullying

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	45
3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	36
4	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	60
5	2	3	4	2	1	1	2	2	3	3	4	1	2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	67
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	63
7	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	56
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
9	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	60
10	3	2	1	1	2	2	1	2	3	2	4	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	3	3	3	1	3	1	2	3	57
11	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
12	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	37
13	1	1	1	1	1	1	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	4	1	1	1	1	1	40
14	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	2	41
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	33
16	3	2	2	3	1	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	78
17	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	65
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
19	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	2	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36
20	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	3	1	2	1	2	2	3	1	3	1	1	1	2	3	2	3	2	2	3	56
21	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
22	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	1	2	3	4	4	4	4	68
23	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	39
24	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	71
25	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	89
26	3	4	2	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	50
27	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	43
28	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	1	1	2	2	3	2	2	1	4	77
29	1	2	2	1	1	1	1	2	3	2	2	1	1	2	1	3	1	1	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	3	45
30	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	38
31	1	4	1	1	1	4	4	3	1	5	5	5	5	5	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	4	1	69
32	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	3	68
33	2	2	3	2	1	1	2	3	4	2	3	2	3	1	2	3	3	2	2	1	2	3	1	4	1	3	2	2	3	65
34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	63
35	2	2	2	2	1	1	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	2	1	1	2	2	3	3	1	1	3	2	1	3	58
36	1	2	1	2	2	1	1	4	2	1	1	1	2	4	1	2	1	1	3	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	48
37	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62
38	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	50

39	2	2	2	1	1	1	3	3	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	2	2	3	3	2	1	1	2	2	2	51	
40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59	
41	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	61	
42	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	50	
43	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	3	2	1	1	1	1	49	
44	1	1	2	1	1	2	3	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	3	2	1	1	2	2	1	42	
45	2	4	2	1	1	2	2	3	3	2	3	1	3	1	2	1	1	2	3	1	2	2	2	2	1	3	2	1	4	59	
46	2	2	2	3	1	1	2	3	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	3	4	3	2	2	1	1	57	
47	3	3	2	2	1	2	2	2	2	1	4	1	4	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	1	3	4	2	1	67	
48	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	3	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	51	
49	3	3	1	1	2	1	2	2	2	3	2	3	3	2	1	2	3	2	2	3	1	3	3	4	3	2	3	2	2	66	
50	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	39	
51	3	3	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	47	
52	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	41	
53	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	41	
54	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	64	
55	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	41	
56	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	65	
57	2	2	2	2	2	2	3	4	2	4	4	1	4	3	4	1	2	3	1	1	2	2	4	1	1	4	4	1	4	72	
58	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59	
59	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	1	47	
60	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	45	
61	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	56	
62	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	56	
63	1	2	1	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	60	
64	1	2	2	2	1	2	3	2	1	2	1	1	2	1	2	3	3	1	2	2	1	2	2	2	3	4	2	1	1	54	
65	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61	
66	1	2	2	1	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	52	
67	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	1	3	1	3	1	1	3	2	2	1	2	2	1	3	57	
68	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	35	
69	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	1	1	1	1	50	
70	1	3	1	1	1	1	3	3	2	1	2	1	3	2	2	3	3	1	1	2	3	2	1	1	2	2	2	2	1	53	
71	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	1	46	
72	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63	
73	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61	
74	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	1	60	
75	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	61	
76	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	3	3	2	1	2	2	2	1	55	
77	1	2	2	2	1	2	2	3	2	1	3	3	2	1	2	2	3	1	2	1	3	3	1	1	1	3	1	2	1	54	
78	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	3	3	2	3	44	
79	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	3	2	2	43

80	2	1	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	4	1	2	2	3	2	3	1	1	2	3	1	3	59
81	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	45
82	2	1	2	1	1	2	2	3	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	47
83	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	58
84	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	31
85	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
86	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	4	1	4	4	4	1	1	3	2	1	2	74
87	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	3	1	2	1	1	2	3	1	1	1	1	1	3	1	1	3	2	3	2	48
88	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	32
89	4	4	2	2	1	2	4	4	2	1	1	1	1	1	2	3	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	58
90	3	3	2	1	1	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	57
91	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	63
92	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	2	2	4	4	3	2	2	2	3	3	76
93	3	3	1	1	1	1	3	3	1	1	3	1	3	2	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	3	49
94	2	2	2	2	1	1	3	3	3	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	51
95	3	4	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	4	64
96	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	59
97	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	65
98	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59
99	1	2	2	1	1	1	4	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	67
100	1	3	1	1	1	1	4	3	1	2	1	1	1	2	1	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	56
101	1	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	3	2	2	50
102	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	56
103	2	1	2	1	1	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	67
104	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
105	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	72
106	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	45
107	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	77
108	3	4	3	2	1	2	3	3	2	4	4	2	3	4	2	2	4	3	3	4	1	2	3	1	2	4	3	1	4	79

Lampiran 7. Uji Validitas Skala Pola Asuh Orang Tua

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	39.8056	29.560	.454	.788
P2	40.0278	30.046	.312	.795
P7	40.3704	26.609	.536	.777
P8	40.6389	27.261	.500	.781
P10	40.1481	30.221	.292	.797
P11	40.1944	28.738	.390	.790
P12	40.4352	29.444	.333	.794
P14	40.7407	28.773	.355	.793
P15	40.2963	26.547	.519	.779
P16	40.0648	27.743	.497	.781
P20	40.3519	29.744	.283	.798
P22	40.1759	27.081	.575	.775
P23	40.7963	28.052	.383	.791
P24	40.8519	27.081	.441	.787

Lampiran 8. Uji Validitas Skala Perilaku Bullying

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	51.7593	155.007	.511	.930
B2	51.6481	155.520	.512	.930
B3	51.9815	158.673	.499	.930
B4	52.1852	158.358	.563	.929
B5	52.3056	158.924	.538	.930
B6	52.2037	158.351	.578	.929
B7	51.6852	157.059	.456	.931
B8	51.4722	154.195	.563	.929
B9	51.8611	155.560	.594	.929
B10	52.0093	153.579	.667	.928
B11	51.9167	153.797	.589	.929
B12	52.0741	156.424	.571	.929
B13	51.7870	152.543	.686	.927
B14	52.0185	154.187	.603	.929
B16	51.9167	156.900	.573	.929
B17	51.9259	156.723	.592	.929
B18	51.6389	156.009	.525	.930
B19	52.0741	157.079	.595	.929
B20	51.8333	156.271	.538	.929
B21	52.0648	156.491	.548	.929
B22	52.0185	157.233	.539	.929
B23	51.8426	156.470	.506	.930
B24	51.6574	156.620	.517	.930
B25	51.8704	158.619	.369	.932
B26	52.1019	158.466	.502	.930
B27	51.7500	155.012	.578	.929
B28	51.9167	155.984	.615	.929
B29	51.9630	157.045	.545	.929
B30	51.7778	154.455	.504	.930

Lampiran 9. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

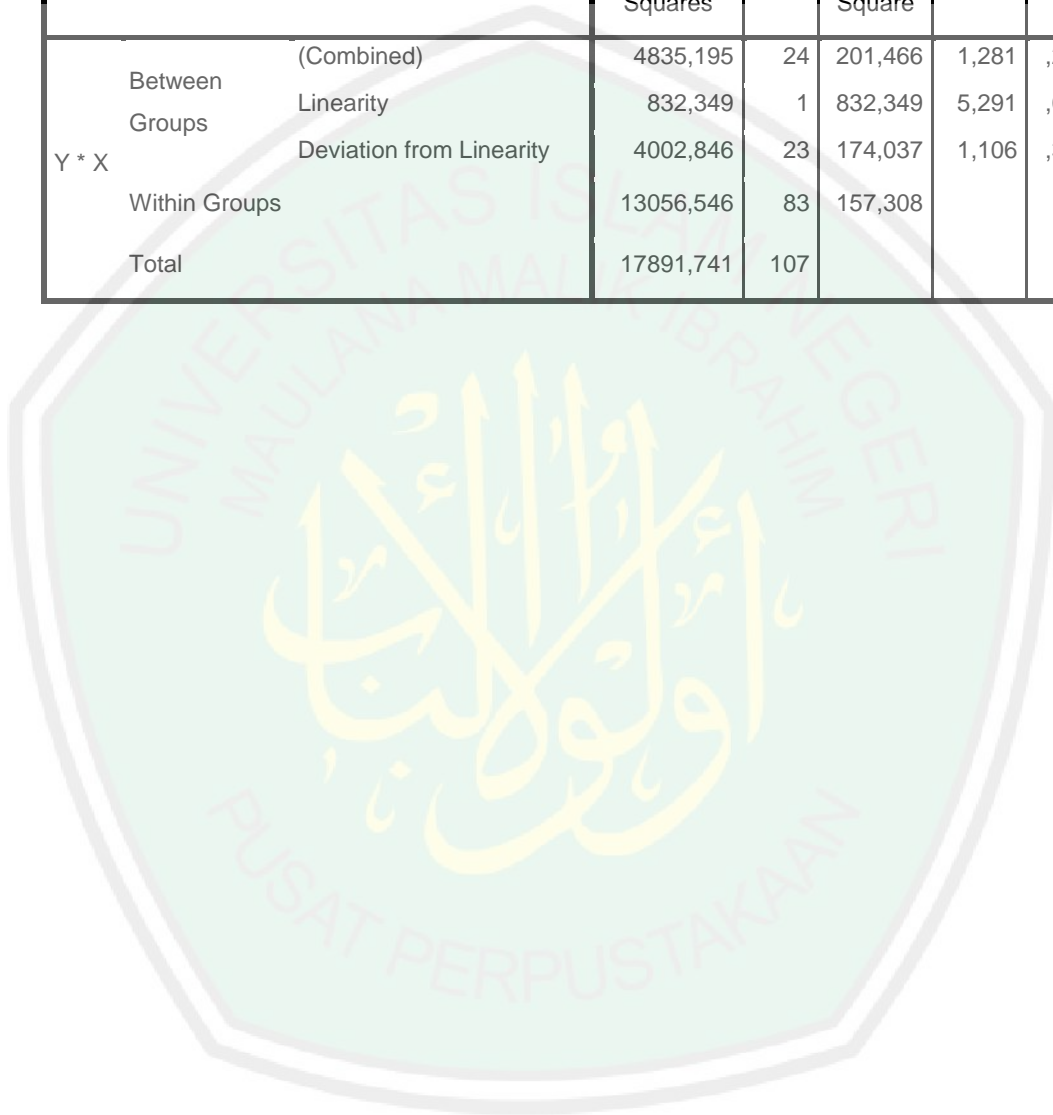
		X	Y
N		108	108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	43,4537	53,7593
	Std. Deviation	5,69043	12,93107
Most Extreme Differences	Absolute	,113	,087
	Positive	,079	,042
	Negative	-,113	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		1,175	,907
Asymp. Sig. (2-tailed)		,126	,383

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 10. Uji Linieritas**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	4835,195	24	201,466	1,281	,204
	(Combined)					
	Linearity	832,349	1	832,349	5,291	,024
	Deviation from Linearity	4002,846	23	174,037	1,106	,357
	Within Groups	13056,546	83	157,308		
Total		17891,741	107			



Lampiran 11. Regresi Skala Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Bullying

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.216 ^a	.047	.038	12.68612	.047	5.172	1	106	.025

a. Predictors: (Constant), PAO

b. Dependent Variable: PB



Lampiran 12. Artikel Penelitian

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA DAN SISWI
DI MADRASAH TSANAWIYAH**

S l a m e t

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.PdI

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email : sela.slametrahardjo17@gmail.com No. HP. 0859 3316 7252

Abstrak

Perilaku *bullying* adalah perilaku agresif dan negatif anak yang dilakukan secara berulang-ulang menyerang korban yang tidak bisa membela diri secara mental ataupun secara fisik yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua adalah cara orang tua berinteraksi atau bersikap terhadap anak dan mengembangkan aturan-aturan serta berupaya membentuk norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) bagaimana tingkat pola asuh orang tua 2) bagaimana tingkat perilaku *bullying* dan 3) untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* pada siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Singosari Malang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini pola asuh orang tua sebagai variabel bebas dan perilaku *bullying* sebagai variabel terikat. Pengambilan sampel penelitian 90% dari jumlah populasi yaitu 150 siswa dan siswi dengan jumlah 108 siswa dan siswi pada Madrasah Tsanawiyah Darul Karomah Singosari Malang dan menggunakan teknik *random sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana.

Berdasarkan hasil analisa penelitian menunjukkan bahwa 1) prosentase tingkat pola asuh orang tua berada pada kategori otoriter sebesar 59,4% sebanyak 64 siswa dan siswi 2) prosentase tingkat perilaku *bullying* berada pada kategori ringan sebesar 57,4% sebanyak 62 siswa dan siswi 3) terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* pada siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Darul Karomah Singosari Malang dengan nilai korelasi (R_{xy}) sebesar 0.216 dengan nilai signifikansi sebesar 0,025, nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai 0,05. Sumbangan efektif atau daya prediksi ditunjukkan nilai koefisien (r^2) sebesar 0.047 yang artinya pola asuh orang tua memiliki pengaruh 4,7% terhadap perilaku *bullying*, dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Perilaku *Bullying*

Inisiatif penelitian ini berawal dari pengalaman praktik kerja lapangan (PKL), dimana peneliti untuk pertama kalinya terjun langsung ke dalam suatu instansi pendidikan. Lokasi PKL peneliti ialah lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs). Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan fenomena yang sering terjadi di lingkungan Madrasah, diantaranya menyoraki

temannya ketika melakukan kesalahan secara tidak sengaja, memermalukan teman di depan umum, mengucilkan teman, membentak, meledek, mencela, menghina, menjuluki, menyebar gosip, mencibir, dengan sengaja menjegal teman yang sedang lewat, terkadang dengan sengaja menginjak kaki teman dan lain sebagainya. Beberapa perilaku yang muncul tersebut hampir setiap hari terjadi di lingkungan Madrasah.

Hal ini berakibat pada ketidakhadiran siswa dan siswi dengan alasan merasa malu untuk pergi ke sekolah, takut diejek, meminta pindah sekolah kepada orang tuanya. Berdasarkan beberapa fenomena yang terjadi di lingkungan Madrasah tersebut peneliti memiliki asumsi bahwa beberapa fenomena tersebut merupakan kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah yang pada saat ini sedang marak diperbincangkan. Berdasarkan fenomena yang terjadi tersebut terlihat sangat jelas adanya sentuhan secara fisik antara pelaku dan korbannya. Salah seorang tokoh berpendapat bahwa terjadinya sentuhan secara fisik antara pelaku dan korbannya merupakan salah satu dari aspek perilaku *bullying* (Sejiwa, 2008:2).

Bullying itu sendiri adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/kelompok (Sejiwa, 2008:2). Rudi mengatakan *bullying* adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan untuk menyakiti targetnya (korban) secara mental atau secara fisik (Rudi, 2010:4). Coloroso berpendapat bahwa *bullying* adalah aktivitas sadar, disengaja dan keji yang dimaksudkan untuk melukai, menanamkan ketakutan melalui ancaman agresi lebih lanjut, dan menciptakan teror (Coloroso, 2007:43). Sedangkan Olweus mendefinisikan *bullying* dan korban sebagai paparan individu, berulang kali dan dari waktu ke waktu, untuk tindakan negatif pada bagian dari satu atau lebih orang lain (dalam Coolidge, DenBoer & Segal, 2004:1560).

Fenomena yang terjadi selain tindak kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah, diantaranya kurangnya perhatian orang tua terhadap anak hal tersebut terlihat ketika seorang siswa dan siswi berangkat maupun pulang sekolah tidak adanya perhatian khusus seperti mengantarkan ketika berangkat sekolah dan menjemput ketika pulang sekolah. Ketika seorang siswa dan siswi melakukan tindak kekerasan di lingkungan sekolah atau melanggar aturan sekolah, setelah pihak sekolah menyerahkan kepada orang tua, dari pihak orang tua tidak ada tindak lanjut atau semacam hukuman terhadap anak. Dari fenomena yang telah dipaparkan peneliti, peneliti mulai berasumsi bahwa orang tua juga ikut andil dalam membentuk karakter anak, terutama dalam pola pengasuhan yang

diterapkan oleh masing-masing orang tua. Berdasarkan fenomena yang dipaparkan peneliti di atas, pemberian hukuman kepada anak merupakan salah satu unsur-unsur dari pola asuh orang tua (Hurlock, 2010:85).

Pola asuh orang tua itu sendiri adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya (Casmini, 2007:47). Baumrind menjelaskan bahwa pola asuh orang tua adalah sikap orang tua terhadap anak dengan mengembangkan aturan-aturan dan mencurahkan kasih sayang kepada anak (dalam Santrock, 2007:15). Kohn menyatakan bahwa pengasuhan merupakan cara orang tua berinteraksi dengan anak yang meliputi pemberian aturan, hadiah, hukuman, dan pemberian perhatian, serta tanggapan terhadap perilaku anak (dalam Casmini, 2007:47).

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Dimana Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan dan semua siswa dan siswinya diajarkan akhlak yang sesuai dengan syariat agama, tetapi apakah dengan demikian menjadi jaminan semua siswa dan siswinya tidak melakukan tindak perilaku *bullying* di lingkungan sekolahnya. Hal tersebut yang menurut peneliti berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan demikian peneliti berinisiatif membuat sebuah formula yang bersifat riset untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya mengetahui perilaku *bullying* di kalangan remaja.

Metode

Identifikasi variabel penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent variable*), merupakan variabel yang (mungkin) menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek pada *outcome*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2011:39). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas (X) yaitu pola asuh orang tua. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*), merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:39). Dalam penelitian ini variabel bebas (Y) yaitu perilaku *bullying*.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Darul Kromah Singosari Malang. Jumlah subjek sebanyak 108 orang dari 151 orang jumlah keseluruhan siswa dan siswi yang terdiri dari 6 kelas, yaitu kelas VIIAB, VIIIAB dan Kelas IXAB.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data terdiri dari dua skala yaitu skala pola asuh orang tua dan skala perilaku *bullying* dengan menggunakan model penilaian skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Instrumen penelitian pola asuh orang tua berdasarkan pada 6 dimensi pola asuh orang tua yaitu, kehangatan, ponolakan, struktur, kacau, dukungan otonomi, dan pemaksaan (Skinner, Johnson, & Snyder, 2005:184). Jumlah aitem skala pola asuh orang tua 14 aitem dengan nilai *alpha* sebesar 0,800 yang artinya skala pola asuh orang tua reliabel. Sedangkan instrumen penelitian perilaku *bullying* dibuat berdasarkan 3 aspek perilaku *bullying* yaitu, *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* psikologis. Jumlah aitem skala perilaku *bullying* 29 aitem dengan nilai *alpha* sebesar 0,930 yang artinya skala perilaku *bullying* reliabel.

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik uji regresi linier sederhana dengan bantuan program *Microsoft Excel for Windows versi 2007* dan *SPSS for Windows versi IBM 20.00*, dan kemudian diinterpretasikan.

Hasil

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian akan dipaparkan secara singkat sebagai berikut ini:

- 1) Berdasarkan hasil paparan uji deskriptif dan analisis yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa subjek yang berada pada tingkat kategori pola asuh orang tua otoriter memiliki prosentase sebesar 59,4% dengan frekuensi sebanyak 64 orang, subjek yang berada pada kategori pola asuh orang tua demokratis memiliki prosentase sebesar 38,8% dengan frekuensi sebanyak 42 orang, sedangkan subjek yang berada pada kategori pola asuh orang tua permisif memiliki prosentase sebesar 1,8% dengan frekuensi sebanyak 2 orang.
- 2) Berdasarkan hasil paparan uji deskriptif dan analisis yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa subjek yang berada pada tingkat kategori perilaku *bullying* berat memiliki prosentase sebesar 1% dengan frekuensi sebanyak 1 orang, subjek

yang berada pada kategori perilaku *bullying* sedang memiliki prosentase sebesar 41% dengan frekuensi sebanyak 45 orang, sedangkan subjek yang berada pada kategori perilaku *bullying* ringan memiliki prosentase sebesar 57% dengan frekuensi sebanyak 62 orang.

- 3) Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan *IBM SPSS versi 20.00 for Windows* dengan model *model summary* menunjukan hasil R^2 sebesar 0,047 yang berarti besar pengaruh pola asuh orang tua adalah 4,7% jika dilihat dari prosentase memang sangat kecil pengaruhnya, karena memang selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Walaupun pengaruh pola asuh orang tua hanya sebesar 4,7% terhadap perilaku *bullying* pada siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Darul Kromah Singosari Kabupaten Malang. Nilai korelasi (R_{xy}) antar variabel pola asuh orang tua dengan variabel perilaku *bullying* sebesar 0.216. Selain itu nilai signifikansi pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* sebesar 0,025, nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai 0,05.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian uji regresi linier sederhana dengan bantuan program *SPSS versi IBM 20.00 for Windows* menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian diterima, terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* pada siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Darul Karomah Singosari Malang. Berdasarkan hasil perhitungan tabel model *model summary* menunjukkan hasil R^2 sebesar 0,047 yang berarti besar pengaruh pola asuh orang tua adalah 4,7% jika dilihat dari prosentase memang sangat kecil pengaruhnya, karena memang selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

Berdasarkan perhitungan didapatkan nilai korelasi (R_{xy}) antar variabel pola asuh orang tua dengan variabel perilaku *bullying* sebesar 0.216. selain itu nilai signifikansi pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* sebesar 0,025, nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai 0,05. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* pada siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Darul Karomah Singosari Malang. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, Novitasari & Natalia (2013) terdapat hubungan antara jenis pola pengasuhan dengan perilaku *bullying* di SMA Sudirman Islam Semarang. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Korua, Kanine & Bidjuni (2015), menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja.

Menurut Willis keluarga berperan utama dalam mempengaruhi anak-anak dalam perkembangan dan sosialnya, diantaranya berkomunikasi, menyatakan perasaan, belajar nilai-nilai. Saat anak memasuki sekolah, sekolah tidak hanya mengembangkan ketrampilan kognitif, akan tetapi juga mempengaruhi emosional dan sosial. (dalam Korua, Kanine & Bidjuni (2015:6). Menurut Ariesto salah satu penyebab terjadinya perilaku *bullying* pada remaja adalah faktor keluarga, pada umumnya keluarga yang bermasah; orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan, karena akan berdampak pada pola pengasuhan anak (dalam Mudjijanti, 2011:4).

Berdasarkan hasil di atas, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* pada siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Darul Karomah Singosari Malang. Seiring dengan berkembangnya waktu banyak sekali faktor-faktor lain yang menjadi pengaruh terjadinya perilaku *bullying*, dengan demikian pola asuh orang tua bukanlah satu-satunya faktor atau yang mendasari terjadinya perilaku *bullying*.

Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* pada siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Darul Karomah Singosari Malang. Berdasarkan perhitungan didapatkan nilai korelasi (R_{xy}) antar variabel pola asuh orang tua dengan variabel perilaku *bullying* sebesar 0.216. selain itu nilai signifikansi pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* sebesar 0,025, nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai 0,05. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* pada siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Darul Karomah Singosari Malang. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana menunjukan hasil R^2 sebesar 0,047 yang berarti besar pengaruh pola asuh orang tua adalah 4,7% dan selebihnya sebesar 95,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, untuk lembaga Madrasah Tsanawiyah Darul Karomah Singosari Malang khususnya para dewan guru disarankan agar lebih waspada terhadap gerak-gerik dan perilaku-perilaku yang dilakukan para siswa dan siswi agar hal-

hal yang buruk tidak terjadi terutama tanda-tanda perilaku *bullying* di lingkungan madrasah, karena kekerasan terjadi berawal dari hal-hal yang dianggap sepele dan tidak ada penanganan secara serius. Selain itu alangkah lebih baik jika dari pihak sekolah mengadakan program *home visit* agar lebih mengenal para siswa dan siswi Madrasah.



Daftar Pustaka

- Casmini. (2007). *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Coolidge, F. L., DenBoer, J. W., & Segal, D. L., (2004) Personality and Neuropsychological Correlates of Bullying Behavior. *Personality and Individual Differences*. 36 (2004), Hal. 1559–1569.
- Coloroso, B., (2007). *Stop Bullying!: Memutus Ranatai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU*. Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi.
- Hurlock, E. B. (2010). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Korua, S. F., Kanine, K. & Bidjuni, B., (2015), Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja SMKN 1 Manado. *E-Journal Keperawatan (E-Kp)*, Vol. 3 No. 2, Mei 2015.
- Mudjijanti, F., (2011). *School Bullying* dan Peran Guru dalam Mengatasinya. *Naskah Krida Rakyat*. 12 Desember 2011.
- Nurhayati, R., Novitasari, D. & Natalia., (2013), Tipe Pola Asuh Orang Tua Yang Berhubungan dengan Perilaku *Bullying* di SMA Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan Jiwa* . Vol. 1, No. 1, Mei 2013 Hal.49-59.
- Rudi, T. (2010). *Informasi Perihal Bullying*. Indonesia: Indonesia Anti Bullying. Ed. Maret 2010.
- Santrock, J. W., (2007). *Remaja Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Skinner, E., Johnson, S., & Snyder, T., (2005). Six Dimensions of Parenting: A Motivational Model. *PARENTING: Science And Practice*, Vol. 5 No. 2. April-Juni 2005 Hal. 175-235.
- Sugiyono. (2011). *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sejiwa, (2008). *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo.